

**PENGARUH MINAT MENGGUNAKAN LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN
PEREKONOMIAN DI MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS MASYARAKAT UMUM DI KECAMATAN BOJA
KABUPATEN KENDAL)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Perbankan Syariah



Disusun oleh:

DESY EKO FITRI NINGTIYAS

1505036024

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,
Semarang, Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Desy Eko Fitri Ning Tiyas

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Desy Eko Fitri Ning Tiyas

NIM : 1505036024

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kecamatan Boja kabupaten Kendal)**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Juni 2021

Pembimbing I,

Henry Yuningranta SE., M.Si.

NIP.19810609 200710 2 005

Pembimbing II,

Muvassarrah, M.Si.

NIDN 2029047101



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,
Semarang, Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Desy Eko Fitri Ning Tiyas
NIM : 1505036024
Judul Skripsi : **Pengaruh Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kecamatan Boja kabupaten Kendal)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan cumlaude/baik/cukup, pada tanggal : 20 September 2021 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 20 September 2021

Ketua Sidang,

Mardhiyaturrositaningsih, M.E.

NIP. 199303112019032020



Sekretaris Sidang,

Heny Yuningrum SE., M.Si.

NIP.19810609 200710 2 005

Penguji I,

Nur Alni Fitriya Ardiani Aniqoh, MBA.

NIP. 198805252019032011

Penguji II,

Choirul Huda, M.Ag

NIP. 19760109 200501 1 002

Pembimbing I,

Heny Yuningrum SE., M.Si.

NIP.19810609 200710 2 005

Pembimbing II,

Muyassarrah, MSl.

NIDN. 2029047101

MOTTO

..... .عَلِمَ أَنَّ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرَضَىٰ ۖ وَءَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَلْتَمِعُونَ مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَءَاخِرُونَ يَفْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ فَأَقْرَأُوا مَا تيسَّرَ مِنْهُ ۗ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَأَتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ
هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ { ٢٠ }

Artinya : “Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha penyayang”

(QS. Al Muzammil ayat 20)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya bagi Allah SWT. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada baginda nabi Muhammad SAW yang syafa'atnya selalu diharapkan. Dengan rasa bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Terimakasih saya ucapkan teristimewa untuk ibuku, Supinah. Orang tua terhebatku yang selama ini begitu ikhlas merawat, menafkahi, membesarkan, mendidik dan memberikan cinta kasihnya yang begitu besar bagi anaknya. Begitu banyak jasa Ibunda hingga tiada kata yang dapat menuliskan rasa terimakasihku. Begitu banyak do'a dan kerja keras yang telah tercurahkan hanya sekedar ingin melihat kami bahagia agar menjadikan kami orang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga rahmat, berkah, perlindungan dan kesehatan selalu menyertaimu, aamiin. Aku sangat menyayangi kalian.
2. Yang paling penulis sayangi, Nenekku, Kitri yang selama ini merawatku tanpa rasa pamrih, begitu banyak kasih sayang yang ia berikan sehingga penulis dapat menjadi seperti sekarang. Semoga engkau diberikan panjang umur dan kesehatan selalu, semoga engkau lekas sembuh sehingga dapat beraktivitas seperti biasanya.
3. Kepada teman penulis, Mutiara Rizqia Laily dan Utari Eka Septiana yang senantiasa membantu dan memberikan support supaya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah memberikan berkah dan kemudahan selalu sehingga dapat menjadi orang yang sukses bagi orang tua bangsa. Aamiin.
4. Kepada Feliyanti, Sahabat terbaikku yang senantiasa menemani penulis dikala sulit maupun dikala senang, terimakasih karena mengajarkanku arti pertemanan yang tidak bisa penulis lupakan.
5. Kepada EXO, oppadeul tersayangku. Terimakasih untuk musik dan acara ragam yang sangat menghibur yang selalu membuat penulis bersemangat

menemani pengerjaan skripsi hingga selesai. Semoga diberikan kesehatan selalu. We Are One EXO. EXO Saranghaja!

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga Skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali yang terdapat dalam referensi yang di jadikan bahan rujukan.

Semarang, 21 Juni 2021

Deklarator



Desy Eko Fitri Ning Tiyas

NIM. 1505036024

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ts	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	P
6	ح	ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Dz	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	ṣ	29	ي	Y
15	ض	ḍ			

Hamzah (ء) yang letaknya di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ditengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal tunggal atau monoftong bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan tanda huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أوّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

C. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab dilambangkan dengan tanda (ّ), dalam transliterasi dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda Syaddah.

Contoh: إِدَّة : *'iddah*

D. Kata Sandang

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya القرآن : al-Qur'an. Al ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan atau mendapat harakat sukun transliterasinya ditulis h.

Contoh: حكمة : *hikmah*

2. Bila dihidupkan karena dirangkai dengan kata lain atau mendapat harakat fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya ditulis t.

Contoh: زكاة الفطر : *zakatul-fitri*

ABSTRACT

The aim of this study was to determine influence of interest of citizen in using Sharia financial institutions on economic growth, especially during the current corona virus disease 2019 pandemic. One of the factor of a country development is economic growth, including monetary and fiscal sectors is increase. The growth in total production, distribution and consumption sectors were the element of a country growth. Meanwhile the monetary sector ruled by central bank. The central bank arrange their rule especially in financial institutions, both sharia and non-sharia to improve the nation financial on covid-19 pandemic. However, in reality, the increase in the nation financial sector is not exist, especially during the COVID-19 pandemic when there is many has a lot of difficulties did not help their financial activities do not make the economy growth as it says.

The method used in this study is quantitative analysis using SPSS software to calculate the result. The test equipment used in this research is simple regression analysis with one predictor and one dependent variable, the sampling of this study using slovin random sampling technique. The number of samples obtained was 100 from a population of 69,138 Muslim residents in Boja district in Central Java.

The results of testing the interest variable using Islamic financial institutions on economic growth obtained the value of t count < t table with a value of $1.267 < 1.66055$. The conclusion is that the variable of interest in using Islamic financial institutions has no effect on the economic growth of the general public.

Keywords: interest in using Islamic financial institutions, economic growth.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat menggunakan lembaga keuangan syariah terhadap pertumbuhan perekonomian terutama pada masa pandemi covid 19 saat ini. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dikatakan baik disaat semua sektor yang ada mengalami peningkatan. Peningkatan baik dalam hal produksi, distribusi maupun konsumsi, itu juga yang dialami oleh sektor ekonomi terutama pada lembaga keuangan baik syariah maupun non syariah. Akan tetapi pada kenyataannya peningkatan sektor ekonomi atau keuangan ini tidak sejalan dengan peningkatan perekonomian yang ada terutama pada masa pandemi covid 19 ini, Pada masa ini banyak orang melakukan pembiayaan ataupun kegiatan keuangan akan tetapi tidak menjadikan perekonomian meningkat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Dan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling slovin*. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 100 dari populasi sebanyak 69.138 penduduk muslim di Desa Boja, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal Jawa Tengah.

Hasil pengujian variabel minat menggunakan lembaga keuangan syariah terhadap pertumbuhan perekonomian diperoleh nilai t hitung < t tabel dengan nilai $1,267 < 1,66055$. Kesimpulannya bahwa variabel minat menggunakan lembaga keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat umum.

Kata kunci : minat menggunakan lembaga keuangan syariah, pertumbuhan perekonomian.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Wasyukurilallah, senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapan Iman dan Islam. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW pembawa rahmat bagi makhluk seluruh alam.

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebagai penghargaan atas peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dra.Hj. Nur Huda,M.Ag. selaku Kepala Jurusan Perbankan Syariah atas segala bimbingannya.
4. Heny Yuningrum SE., M.Si., selaku Wali Dosen dan Pembimbing I yang telah banyak membantu, dengan meluangkan waktu dan tenaganya yang sangat berharga semata-mata demi mengarahkan dan membimbing penulis selama menempuh study serta dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Muyassarah, MSI. selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Islam dan Pembimbing II yang telah banyak membantu, dengan meluangkan waktu dan tenaganya yang sangat berharga semata-mata demi mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis dan

senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan kuliah sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Semua rekan seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2015 khususnya PBS A, teman-temanku yang tidak bisa kusebut satu-satu yang telah memberikan warna dan kenangan yang tidak mungkin penulis lupakan selama beberapa tahun di UIN Walisongo Semarang.
8. Responden yang sangat membantu penulis akan jawaban dan waktu yang telah diluangkan guna membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Mohon maaf apabila dalam penulisan masih banyak kekurangan dan kesalahan yang penulis perbuat. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk memperbaiki kesalahan yang telah penulis perbuat. Semoga kritik dan saran yang penulis terima dapat memperbaiki karya tulis yang akan datang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi pihak-pihak tertentu yang memburuhkan penelitian ini.

Semarang, 21 Juni 2021

Penulis



Desy Eko Fitri Ning Tiyas

NIM. 1505036024

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRACT	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xviii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4. Sistematika Penulisan	6
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pertumbuhan Ekonomi	8
2.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	8
2.1.2. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi	9
2.2 Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Perekonomian	10
2.2.1 Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Perekonomian di Indonesia	10
2.2.2 Perbankan Syariah dimasa Pandemi Covid-19	15
2.3 Kesejahteraan di Masa Pandemi Covid 19	18

2.4	Lembaga Keuangan Syariah (LKS)	20
2.4.1	Pengertian Lembaga Keuangan Syariah	20
2.4.2	Fungsi Lembaga Keuangan	21
2.4.3	Syarat Berdirinya Lembaga Keuangan Syariah	24
2.4.4	Prinsip-prinsip Operasional Lembaga Keuangan Syariah	25
2.4.5	Tujuan Lembaga Keuangan Syariah	28
2.4.6	Bentuk-bentuk Lembaga Keuangan Syariah	29
2.4.7	Struktur Lembaga Lembaga Keuangan Syariah	33
2.5	Kondisi Lembaga Keuangan Syariah Pada Masa Covid-19	34
2.6	Indikator Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah	35
2.7	Konsep Lembaga Keuangan Menurut Islam	35
2.8	Minat	38
2.8.1	Pengertian Minat	38
2.8.2	Aspek-aspek Dalam Minat	40
2.8.3	Macam-macam Minat	40
2.8.4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Munculnya Minat	41
2.9	Telaah Pustaka	42
2.10	Kerangka Pemikiran	42
2.11	Hipotesis Penelitian	43
	METODE PENELITIAN	44
3.1.	Jenis Penelitian dan Sumber Data	44
3.2.	Lokasi Penelitian	45
3.3.	Populasi dan Sampel	45
3.4.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	46
3.4.1.	Variabel bebas (<i>independent variable</i>)	46
3.4.2.	Variabel terikat (<i>dependent variable</i>)	46
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	48
3.6.	Teknik Analisis Data	49
3.6.1.	Analisis Statistik Deskriptif	49
3.6.2.	Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	50
3.6.3.	Uji Asumsi Klasik	52
3.6.4.	Uji Hipotesis	53
3.6.5.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54

3.6.6.	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	55
3.6.7.	Uji Signifikansi Parameter (Uji T)	55
	ANALISI DATA	57
4.1.	Gambaran Objek Penelitian	57
4.1.1.	Desa Boja, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.	57
4.2.	Deskripsi Data Responden	69
4.2.1.	Jenis Kelamin	69
4.3.	Analisi Data Statistik Deskriptif	69
4.4.	Uji Instrumen	71
4.4.1.	Uji Validitas	71
4.4.2.	Uji Realibilitas	72
4.5.	Uji Asumsi Klasik	73
4.5.1.	Uji Normalitas	73
4.5.2.	Uji Heteroskedastisitas	75
4.6.	Analisis Linear Sederhana	77
4.7.	Koefisien Determinasi (R^2)	79
4.8.	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	79
4.9.	Uji T	80
4.10.	Pembahasan Hasil Penelitian.	81
	PENUTUP	85
5.1.	Kesimpulan	85
5.2.	Saran	85
5.3.	Penutup	86
	DAFTAR PUSTAKA	87
	LAMPIRAN	90
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data keuangan Desa Boja (Rupiah)	4
Tabel 3 1Tabel Variabel,Konsep Variabel,Indikator dan Skala Pengukuran	47
Tabel 3 2 Tabel Pengukuran Preferesi Skala Likert.....	49
Tabel 4 1Tabel Uji Statistik Deskriptif	70
Tabel 4 2 Uji Validitas	71
Tabel 4 3 Uji Reliabilitas Variabel X.....	72
Tabel 4 4 Uji Realibilitas Variabel Y.....	72
Tabel 4 5 Uji Reliabilitas	73
Tabel 4 6 Uji Normalitas Uji One-Sample KS	74
Tabel 4 7 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Gleser.....	76
Tabel 4 8 Koefisien Regresi Sederhana	78
Tabel 4 9 . Koefisien Determinan	79
Tabel 4 10 Anova.....	79
Tabel 4 11 Uji Parsial	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	1
Gambar 1 2 Grafik Aset Keuangan Syariah 2015-2019	3
Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	42
Gambar 4 1 Uji Normalitas P-P Plot.....	75
Gambar 4 2 Uji Heteroskedastisitas dengan uji Scatterplot.....	77

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4 1 Jenis Kelamin Responden	69
---	----

BAB I

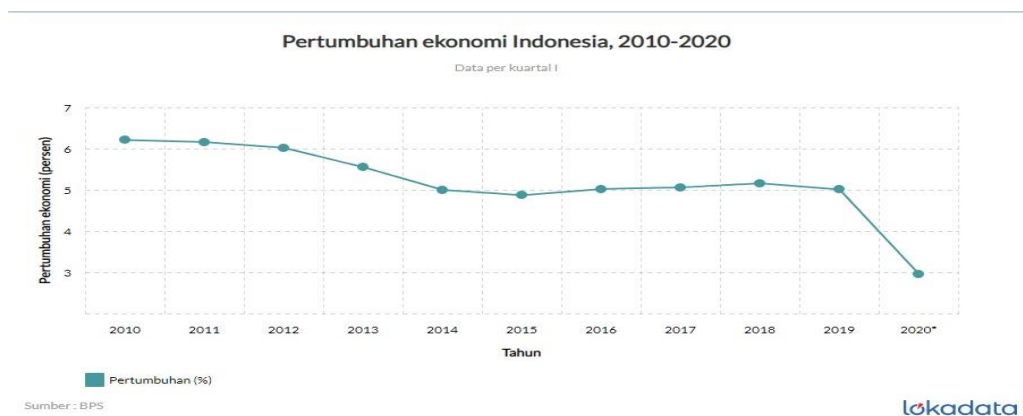
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu negara dikatakan hidup apabila memiliki berbagai sektor penunjang, salah satunya sektor Ekonomi. Sektor ekonomi merupakan sektor yang membahas mengenai hal hal yang berhubungan dengan ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Elga Desninya silvias, dkk (2013) bahwa adanya keseimbangan dalam suatu perekonomian adalah salah satu target dalam rangka peningkatan perekonomian di suatu negara. Oleh karena itu menjadikan perekonomian atau sektor ekonomi dalam suatu negara sangat diperhatikan¹.

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara berkaitan dengan peningkatan dalam hal produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat umum untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam pengukuran pertumbuhan perekonomian bangsa menggunakan nilai PDB berdasarkan konstanta atau PDB rill yang akan menghasilkan angka pertumbuhan rill yang terjadi karena adanya tambahan nilai produksi.

Gambar 1 1 Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia



Sumber data diperoleh dari data BPS Tahun 2020

¹Engla Desnim S ,dkk, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Inflasi Di Indonesia*,Jurnal Kajian Ekonomi, Vol.1 No.2 .2013,hlm 225.

Melihat data diatas dapat dilihat bahwa perekonomian Indonesia mengalami perubahan setiap tahunnya. Perubahan meningkat dapat dilihat pada tahun 2011,2016,2017,dan 2018, dan mengalami penurunan pada tahun 2013-2015 dan yang terparah pada tahun 2020 yang mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Grafik diatas dapat dilihat bahwa perubahan tingkat perekonomian dipengaruhi oleh beberapa sektor. Menurut Sri Denti, dkk (2017) sektor yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian adalah sektor keuangan. itu dikarenakan sektor keuangan menjadi mobiltas dalam surplus modala dari pihak ketiga untuk diinvestasikan ke berbagai sektor ekonomi yang membutuhkan pembiayaan, Dan apabila sektor keuangan bertumbuh maka akan semakin banya sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan dan semakin bertambah pula pembangunan fisik modal yang nantinya akan berkontribusi psitif dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia² .

Sektor keuangan juga bisa mejadi sumber utama dari pertumbuhan suatu daerah. itu dikarenakan dengan semakin banyak alokasi dari dana pihak ketiga perbankan yang dialokasikan pada sektor rill maka akan semakin berkurang pula kesenjangan, kesenjangan yang terjadi di masyarakat seperti pengangguran, kemiskinan dan tindakan kriminalitas sehingga akan menjadikan masyarakat yang sejahtera.

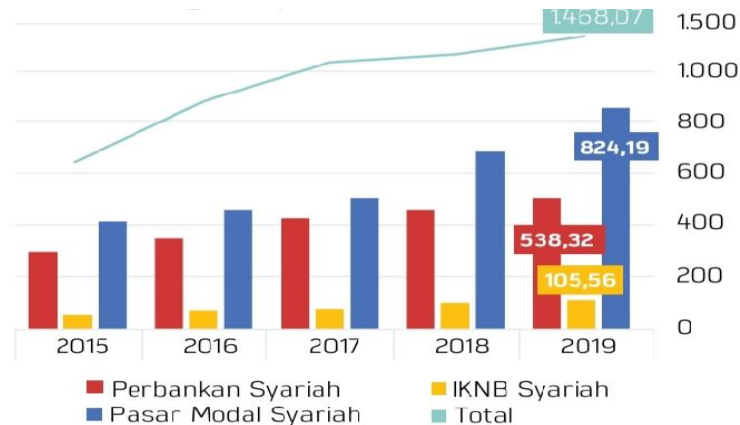
Dengan perkembangan sektor keuangan maka munculah lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah, yang dimana tidak mengandung riba, gharar, maishir, dll. Ini dilakukan karena lembaga keuangan syariah menganut sistem bagi hasil dalam prakteknya.

Perkembangan lembaga keuangan Syariah memiliki peran penting dalam suatu Negara, Salah satunya Indonesia. Di Indonesia perkembangan lembaga keuangan syariah dibagi menjadi 3 yaitu perbankan syariah, Industri keuangan

²Sri Denti dkk, *Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sambas*, Jurnal Diskursus Islam, Vol 5, No 2, 2017, hlm.61.

non bank seperti asuransi, perusahaan pembiayaan, dana pensiun, lembaga keuangan mikro syariah, dan lembaga jasa keuangan syariah khusus, dan pasar modal syariah yang terdiri dari sukuk negara, sukuk korporasi, dan reksadana syariah.

Gambar 1 2 Grafik Aset Keuangan Syariah 2015-2019



0-3 Grafik Aset keuangan syariah

Sumber: Data Statistik Otoritas Jasa Keuangan 2015-2019.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada lembaga keuangan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Itu dapat dilihat pada ketiga bagian dari keuangan syariah baik perbankan syariah, pasar modal syariah dan IKNB syariah mengalami peningkatan aset dari tahun 2015 hingga 2019. yang memiliki total aset keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk saham syariah) per Desember 2019 sebesar 1458.07 triliun atau USD105.61 miliar (Kurs tengah BI per 31 Desember 2019 = Rp 13.901/USD).

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Deti, dkk (2017) menghasilkan bahwa sektor perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang³. Sedangkan pada penelitian Rendy Okriyadi Putra

³Sri Denti dkk, *Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sambas*, Jurnal Diskursus Islam, Vol 5, No 2, 2017, hlm 81.

(2018) menghadirkan bahwa DPK pada perbankan syariah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia⁴.

Pada penelitian ini penelitian melakukan kegiatan penelitian di Desa Boja, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Itu dikarenakan Desa Boja memiliki data penduduk yang diambil dari BPS dengan penganut muslim 69.138 Orang dibandingkan dengan kecamatan lain seperti Kecamatan Limbangan yang memiliki 32.493 muslim, Singorojo 49.677 muslim, Kaliwungu sebesar 58.501 muslim bahkan kecamatan Kendal sebesar 53.840 muslim. Dan penelitian ini juga dilakukan mengingat pada saat ini Indonesia sedang mengalami bencana yang cukup berbahaya yaitu Pandemi COVID 19. Dimana pada masa ini pemerintah memberlakukan sistem PSBB (pembatasan sosial berskala besar) dimana masyarakat dianjurkan untuk mengurangi kegiatan diluar rumah seperti work from home, Sekolah dari rumah dan masih banyak lagi dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran COVID 19. Dengan adanya PSBB ini berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Desa Boja

Tabel 1.1. Data keuangan Desa Boja (Rupiah)

Keterangan	2020	2021
Pendapatan	1.710.731.412,00	1.110.354.012,00
Belanja	(823.474.700,00)	(806.094.700,00)
Jumlah	887.256.712,00	304.259.312,00

Sumber Data : BPS Desa Boja, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal

Dari Data diatas dimana pada tahun 2020 dan 2021 Pendapatan Desa Boja mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 600.377.400,00 (Rp. 1.710.731.412,00 – Rp. 1.110.354.012,00), Meskipun penurunan ini juga berbanding lurus dengan penurunan belanja akan tetapi ini berakibat pada adanya penurunan lebih yaitu sebesar Rp. 582.997.400,00 (Rp. 887.256.712,00 – Rp. 304.259.312,00). Maka dapat penulis simpulkan bahwa adanya pandemi covid-19

⁴Rendy Okryadi P, *Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian di Indonesia Tahun 2007-2016*, Jurnal Ekonomi, 2018, hlm.21-22.

mengakibatkan penurunan pendapatan bagi masyarakat yang berkesinambungan akan minat dalam menggunakan lembaga keuangan syariah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh minat menggunakan lembaga keuangan syariah terhadap pertumbuhan perekonomian. Maka penelitian ini dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“PENGARUH MINAT MENGGUNAKAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS DI KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL) “**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah minat menggunakan lembaga keuangan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diangkat, maka tujuan dari penelitian ini adalah :Mengetahui pengaruh minat menggunakan lembaga keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

1. Manfaat akademis, Penelitian ini erat hubungannya dengan mata kuliah manajemen Dana Bank Syariah, Ekonomi Moneter dan Fiskal dalam Islam dan Ekonomi Makro terutama pada bab Pertumbuhan Ekonomi dan manajemen pendanaan lembaga keuangan syariah. Sehingga dengan melakukan penelitian ini diharapkan penulis dan semua pihak yang berkepentingan dapat lebih memahaminya dan dirasakan manfaatnya.
2. Manfaat dalam implementasi atau praktik, Penelitian ini memfokuskan kepada masyarakat di masa pandemi sebagai objek penelitian sehingga diharapkan pihak- pihak lain yang

berkepentingan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendanaan untuk meningkatkan aktivitas perekonomian dan memperluas informasi mengenai pendaan di lembaga keuangan syariah.

3. Manfaat bagi masyarakat daerah Boja, Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil pendanaan yang akan digunakan untuk kedepannya.
4. Manfaat bagi penelitian selanjutnya, Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengambilan minat di lembaga keuangan syariah dan pertumbuhan perekonomian.

1.4.Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah beserta rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang teori-teori yang bersangkutan dalam penulisan, hasil penelitian terdahulu, konsep berpikir, pengembangan teori dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas desain penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, populasi dan sampel, dan teknik analisis data, dan definisi operasional variabel.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Akan diuraikan obyek penelitian, analisis data dan pembahasan dari variabel dependen dengan independen dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Sebagai bab terakhir tentang kesimpulan dari penulisan,saran,yang membangun untuk penelitian selanjutnya dan kekurangan atau keterbatasan dalam melakukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Sadono Sukirno mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari apa yang telah dicapai pada periode waktu sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi diukur melalui laju PDB atas dasar harga konstan.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau memungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Masing-masing ketiga komponen pokok dari definisi ini sangat penting untuk diketahui terlebih dahulu. Yaitu :

1. Kenaikan output secara berkesinambungan adalah manifestasi atau perwujudan dari pada yang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemampuan penyediaan berbagai jenis barang itu sendiri merupakan tanda kematangan ekonomi (economic maturity) di suatu Negara yang bersangkutan,
2. Perkembangan teknologi merupakan dasar prakondisi bagi berlangsungnya suatu pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan, ini adalah suatu kondisi yang diperlukan, tetapi tidak cukup itu saja (jadi disamping kemajuan teknologi masih diperlukan faktor-faktor lain,

Dalam analisis yang panjang lebar, mengemukakan enam karakteristik atau proses pertumbuhan ekonomi yang biasa ditemui hampir semua negara yang sekarang maju sebagai berikut :

1. Tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk

2. Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi
3. Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi
4. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi
5. Adanya kecenderungan Negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomian untuk berusaha menambah bagian-bagian lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru
6. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia.⁵

2.1.2. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Pengukuran akan kemajuan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat, beberapa alat ukur ekonomi antara lain yaitu (Nugaraheni dan Kristanto 2014).

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau ditingkat regional Bruto (PDRB), merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun yang dinyatakan dalam harga pasar. Baik PDB atau PDRB merupakan ukuran yang global fisiknya, dan bukan alat ukur ekonomi yang tepat, karena belum dapat dicerminkan kesejahteraan penduduk sesungguhnya, pada hal sesungguhnya kesejahteraan yang harus dinikmati oleh setiap penduduk Negara atau daerah yang bersangkutan.

2. Produk Domestik Bruto perkapita pendapatan perkapita

Produk Domestik Bruto perkapita atau Produk Regional Bruto (PDRB) per kapita pada skala daerah dapat digunakan sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena lebih cepat mencerminkan kesejahteraan penduduk disuatu Negara dari pada nilai PDB atau PDRB saja, produk domestik brutoper kapita baik tingkat nasional maupun PDRB suatu daerah dibagi dengan

⁵ *Ibid*, hlm.131

jumlah penduduk di Negara manapun didaerah yang bersangkutan, atau dapat disebut juga sebagai PDB atau PDRB rata-rata.

2.2 Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Perekonomian

Corona Virus Disease 2019 atau disebut Covid-19 adalah penyakit menular yang menyebabkan penyakit paru-paru serius. Kasus Covid-19 ditemukan pertama kali di Tiongkok pada November 2019. Covid-19 diketahui sebagai penyakit menular yang disebabkan oleh virus baru dengan tingkat persebaran sangat cepat. Seperti dilaporkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), total kasus Covid-19 yang terkonfirmasi di seluruh dunia adalah sebanyak 3.116.398 kasus dengan kematian 217.153 jiwa (29 April 2020). Indonesia adalah negara dengan jumlah kematian terbesar akibat Covid-19 diantara negara-negara ASEAN lainnya, diikuti oleh Filipina dan Malaysia di posisi kedua dan ketiga.⁶

2.2.1 Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Perekonomian di Indonesia

Ekonomi merupakan faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya dalam kehidupan sehari-sehari. Manusia untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan, minun, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain memerlukan suatu ekonomi yang kuat. Negara dituntut untuk mengatur kebijakan mengenai perekonomian Indonesia dan dituntut untuk menjamin ekonomi masyarakat Indonesia dikarenakan faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain ekonomi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia, faktor ekonomi tersebut juga merupakan faktor pendukung pembangunan Nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara yang baik dapat meningkatkan sebuah pembangunan Nasional.

Perekonomian di Asia Pasifik akan mengalami penurunan yang akan lama dikarenakan penyebaran pandemic ini semakin luas menyebar diberbagai dunia.

⁶ ilpa Hanoatubun, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia", EduPsyCouns Journal Universitas Kristen Satya Wacana, Vol.02 No.1,2020,hlm.147

Negara yang terancam dalam jurang resesi akibat pandemic ini antara lain Negara Australia, Hong Kong, Singapura, Jepang, Korea Selatan dan Thailand. Pada tahun 2020 ini pertumbuhan ekonomi di China diprediksi mengalami penurunan menjadi 4,8%, yang mulanya 5,7%. Negara sector pariwisata seperti Hongkong, Singapura, Thailand dan Vietnam merupakan Negara penyumbang 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) tentunya akan mengalami dampak perekonomian akibat pandemic ini.⁷

Dampak perekonomian yang ditimbulkan dari pandemic ini telah terjadi di beberapa Negara secara signifikan. Selain China, Negara Korea Selatan juga akan mengalami Negara yang terdampak terhadap ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Negara Gingseng, yang semulanya diproyeksikan akan tumbuh pada kuartal I dengan angka 2,1% akan mengalami penurunan sekitar 0,4 poin dari persentase. Pertumbuhan ekonomi Negara Thailand dan Taiwan juga diperkirakan akan mengalami pertumbuhan ekonomi terendah dalam hamper setengah decade yang mencapai angka 0,2% dan 1,3% pada kuartal saat ini. Sedangkan Direktur Bank Dunia memprediksikan ekonomi Indonesia diperkirakan akan melemah dibawah 5% pada kuartal I-2020.

Pada tahun 2020 ini, covid-19 menjadi perhatian yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemic ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Setelah mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemic covid-19, dengan berlakunya PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. Dengan adanya PSBB tersebut semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa terhenti. Seluruh kegiatan dibidang industri maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi. Selain itu, sector pendidikan, layanan public, seluruh tempat beribadah, pusat perbelanjaan, rumah makan maupun tempat pariwisata juga

⁷ Chairul Iksan Burhannudin & MUhammad Nur Abdi, *"Ancaman Krisis Ekonomi Global dari dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19)"*, AkMen Journal Univeraitas Muhammadiyah Makassar, Vol.17 No 1.2020, hlm.92

mengalami hal yang sama (Misno et al, 2020). Social atau physical distancing ini membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.⁸

Dampak pada sector ekonomi pada masa pandemic covid-19 di Indonesia, antara lain :

1. Terjadinya PHK besar-besaran. hasil data yang didapat yaitu $\geq 1,5$ juta pekerja di rumahkan dan terkena PHK yang mana 90% pekerja di rumahkan dan pekerja yang di PHK sebesar 10%.
2. Terjadinya penurunan PMI Manufacturing Indonesia mencapai 45,3% pada Maret 2020.
3. Terjadinya punurunan impor sebesar 3,7% pada triwulan I.
4. Terjadinya inflasi yang telah mencapai pada angka 2,96% year-on-year(yoy) yang telah disumbangkan dari harga emas dan komoditas pangan pada maret 2020.
5. Terjadinya keterbatalan penerbangan yang mengakibatkan penurunan pendapatan di sector tersebut. Kerugian yang dirasakan mencapai Rp. 207 miliar. Batalnya penerbangan tersebut sebanyak 12.703 pada 15 bandara pada bulan januari-maret 2020.
6. Pada 6 ribu hotel telah terjadi penurunan penempatan (okupansi) hingga mencapai 50%. Hal tersebut bisa mengakibatkan kehilangan devisa pariwisata.⁹

Bentuk nyata yang dapat dilihat dari dampak covid terhadap ekonomi yang dapat terlihat saat ini adalah kejadian PHK. Banyak karyawan yang dirumahkan dan berbagai perusahaan bahkan terancam bangkrut. Sebanyak 114.340 perusahaan telah melakukan PHK dan merumahkan tenaga kerja dengan total

⁸Azwar Iskandar,dkk,"*Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19*",Salam Journal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,Vol.7 No.4,2020,hlm.602

⁹Hanoatubun,hlm.151

pekerja yang terkena telah mencapai angka 1.943.916 orang perusahaan dengan persentase 77% sector formal dan 23% dari sector informal.¹⁰

Jika pandemic ini berlangsung lama, kemungkinan besar jumlah tersebut akan terus bertambah. Akibat hal tersebut, banyak aspek-aspek lain yang terkena, antara lain pekerja harian lepas, pelaku UMKM, usaha restoran dan usaha lain yang melibatkan orang banyak.

Dampak ini secara otomatis akan mempengaruhi penurunan daya beli masyarakat yang mana perputaran uang akan menjadi sangat minim ditengah masyarakat serta pada saat yang sama juga produksi barang akan terbatas dan menyebabkan defisit perdagangan.¹¹

Dampak ekonomi dari Covid-19 ini akan menghentikan usaha hampir 24 juta orang di Asia Timur dan Pasifik. Apabila tidak dilakukan strategi pencegahan yang tepat dalam menangani pandemic ini, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan tertekan yang diprediksi oleh menteri keuangan Indonesia. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan tertekan mencapai level 2,5%-0%. Perekonomian di Indonesia terganggu akibat pandemic covid-19 ini juga terjadi pada mekanisme pasar bukan berdampak hanya pada fundamental ekonomi riil saja. ¹²

Terganggunya mekanisme pasar ini dapat menlenyapkan surplus ekonomi yang mempengaruhi permintaan dan penawaran Terganggunya perekonomian di Indonesia, bukan pada fundamental ekonomi. Aspek vital ekonomi antara lain supply, demand dan supply-chain. Apabila ketiga aspek tersebut telah terganggu maka akan terjadi krisis ekonomi di berbagai lapisan masyarakat Indonesia secara merata. Kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap dampak ekonomi

¹⁰*Ibid*,hlm155.

¹¹*Ibid*,hlm.148

¹² Pusat Kajian Anggaran,"*Outlook PEkonomian Indonesia Tahun 2021 : Optimisme Penguatan FUndamental Ekonomi di Tengah Ketidakpastian*",Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, No.01/anPKA/PP/VI/2020,2020,hlm.3

akibat pandemic ini adalah masyarakat dengan pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan harian (Iskandar et al, 2020).

Mekanisme pasar yang terganggu akibat dampak covid yang menyelenyapkan surplus ekonomi, namun dampak dari covid-19 ini juga ada pengaruh positifnya terhadap perekonomian Indonesia yaitu adalah akan terbukanya peluang baru pasar ekspor selain China. Dampak positif dari pandemic ini merupakan peluang bagi Indonesia untuk dapat memperkuat perekonomian dalam negeri. Hal ini dikarenakan pandemic ini mengakibatkan pemerintah akan memprioritaskan serta memperkuat daya beli di dalam Negeri saja. Dengan hal ini, pemerintah bisa memanfaatkan dengan baik agar investasi tetap stabil walaupun pertumbuhan ekonomi yang terjadi saat ini sedang terancam secara global.¹³

Selain itu, Pemerintah diharuskan untuk mengambil kebijakan suku bungan dan diskon harga tiket penerbangan dikarenakan pergerakan nilai tukar dan harga minyak yang berkontraksi secara terus menerus. Hal ini dilakukan agar masyarakat tertarik untuk melakukan kunjungan wisata. Otoritas bursa ditengah kepanikan pandemic ini, terpaksa memutuskan untuk menghentikan transaksi short selling yang berguna untuk mengurangi tekanan yang dialami dan volatilitas yang tinggi di pasar saham tanah air.¹⁴

Dampak lain dapat terlihat juga pada sector pariwisata yaitu hotel, restoran maupun pengusaha retail. Hotel mengalami penurunan okupansi hingga 40%. Wisatawan yang sepi juga berdampak pada rumah makan atau restoran sekitar yang konsumen biasanya adalah wisatawan tersebut. Sektor pariwisata yang lemah juga berdampak pada industry retail. Daerah yang terdampak pada sector

¹³*Ibid*, hlm152

¹⁴Fakhrul Rozi Yamali & Ririn Noviyanti Putri, "*Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*", *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol.4 No.2, hlm.386

retail antara lain yaitu Jakarta, Manado, Bali, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, dan Medan.¹⁵

Ditengah pandemic covid 19 ini, Bank Indonesia akan berusaha mempertahankan perekonomian Indonesia yang sedang tidak stabil ini. Perekonomian Indonesia menurun hingga 5% dengan adanya pandemic ini yang suatu saat mungkin akan mengalami penurunan lagi jika pandemic ini terus berlansung lama. Selain itu, terjadinya secara signifikan pelemahan indeks harga saham dan beberapa perusahaan BUMN mengalami kerugian pada tahun ini. Diperkirakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia bisa mencapai 2,5% jika pandemic covid-19 ini akan berlansung lama.

2.2.2 Perbankan Syariah dimasa Pandemi Covid-19

Dunia sedang dilanda wabah pandemi corona virus diseases (covid 19). Wabah tersebut memberikan dampak ke seluruh sektor kehidupan, tak terkecuali sistem keuangan. Dana yang telah disalurkan lembaga keuangan kepada usaha-usaha masyarakat, maupun perusahaan terdampak. Adanya karantina wilayah menyebabkan produk tidak terdistribusi. Hal ini menyebabkan sistem keuangan kita tergerus, termasuk bunga yang ada di bank konvensional. Sebagaimana instruksi Gubernur Bank Indonesia (BI), perbankan diharap segera menurunkan bunga kredit.¹⁶

Instruksi BI diatas ditujukan pada institusi yang terlibat dalam intermediasi pemenuhan kebutuhan modal masyarakat sehingga membutuhkan perhatian khusus pemerintah. Fungsi utama perbankan dalam sistem perekonomian antara lain sebagai wadah atau tempat menyimpan harta berupa uang, tempat untuk penyaluran dana serta fasilitas pengiriman uang. Hal tersebut sebagaimana definisi bahwa “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana

¹⁵Hanoatubun,hlm.152

¹⁶ Sunitha Devi dkk, "The Impact of Covid-19 Pandemi on the Financial Performances of Firms on the Indonesia Stock Exchange", Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Vol.23 No.2, 2020, hlm.229-232.

dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan hidup rakyat banyak”.¹⁷

Instruksi BI bukan tanpa alasan, melainkan bahwa bunga bank yang dibentuk berdasarkan pokok pinjaman membuat ekonomi masyarakat terhimpit. Sistem operasional bank konvensional tersebut berdasar suku bunga, dan Islam memastikan hal itu sebagai riba. Bunga menjadi riba karena tidak ada kepastian uang yang diterima oleh nasabah dimanfaatkan sehingga mendapatkan hasil, sementara persentase bunga sudah dipastikan tiap bulannya dari sejumlah pokok pinjaman. Majelis Ulama Indonesia telah memberikan fatwa haram terhadap bunga (Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 1 Tahun 2004) Dalam aspek perekonomian Islam berlaku kaidah *fiqih* “*Al-ashl fi mu’amalah al-ibahah*”, segala sesuatu boleh dilakukan asalkan tidak bertentangan dengan hukum Islam¹⁸

Menurut Baraba, ekonomi Islam mengajarkan tiga pilar yaitu pilar aqidah, syariah dan akhlak. Dengan akhlak, maka manusia akan mampu membedakan yang haram dengan halal. Namun demikian, kondisi akhlak setiap orang berbeda, meskipun riba sudah dilarang, namun masih terdapat praktek ekonomi yang masih mengandung riba. Sikap waspada dan berhati-hati dalam bertransaksi khususnya yang berhubungan dengan jual beli dan bagi hasil dianggap perlu agar dapat terhindar dari perbuatan riba.¹⁹

Bank Syariah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atau perantara keuangan yang mempertemukan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana dituntut untuk dapat berinteraksi dengan orang banyak. Namun disisi lain, ancaman terhadap paparan virus Covid-19 menjadi tantangan bagi lembaga perbankan.

¹⁷Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 2 Tentang Perbankan

¹⁸Shubhan Shodiq, *"Penanganan Covid-19 Dalam Pendekatan Kaidah ilkih dan Ushul Fikih : Analisis Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dibidang Keagamaan"*, Jurnal Al-Adalah: Jurnal Hukum dan Politik Islam, Vol.5 No.2, 2020, hlm.120

¹⁹Achmad Baraba, *"Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah"*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 1999, hlm1-8

Dalam sistem operasional bank syariah, Islam memberikan solusi praktik muamalah agar terhindar dari unsur riba. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah mekanisme pembagian keuntungan sehingga tepat bisa diterapkan bank syariah, apalagi pada masa darurat kesehatan karena covid-19 yang ditujukan bagi nasabah, baik nasabah penabung maupun pembiayaan. Nasabah pembiayaan dengan sabar akan terus berusaha tanpa bayang-bayang target bunga yang harus dibayar, melainkan sesuai ketercapaian usaha yang dijalankan. Tulisan singkat ini berisikan tentang dinamika pelarangan riba dalam Islam dan keuntungan pelarangan riba untuk mencapai kesejahteraan masyarakat di masa pandemi covid-19.²⁰

Riba secara etimologis dapat diartikan sebagai kelebihan, penambahan, peningkatan atau surplus. Chapra mendefinisikan riba sebagai “*riba literally means increase, addition, expansion or growth*”. Definisi tersebut menunjukkan bahwa riba dikatakan sebagai peningkatan, tambahan, perluasan dan juga pertumbuhan. Menurut sebagian ulama, riba berdasarkan asal usul kata memiliki arti sesuatu yang bertambah. Makna yang sama menurut Imam Sarkhasi, riba sebagai suatu atas bertambahnya baik nilai uang maupun barang pada pelaksanaan jual beli dengan meniadakan *iwadh* (kesamaan).

Pendapat lain tentang riba sebagaimana menurut Al-askalani, riba secara intrinsik berarti adalah suatu yang berlebih, dalam bentuk sejumlah nominal uang maupun barang. Gagasan yang senada sebagaimana menurut Al-Maududi bahwa riba adalah bertambahnya atas suatu yang dipinjam, baik dalam jumlah besar atau kecil.

Riba dalam telaah terminologi dimaknai sebagai tambahan atas harta yang dimiliki yang diperoleh dari suatu transaksi, baik dalam transaksi hutang piutang, penjualan/pembelian, maupun tukar menukar suatu benda yang dapat merugikan salah satu pihak.

²⁰*Ibid*

Menghindarkan riba berarti meminimalisir orang mendapatkan keuntungan tanpa bekerja atau berusaha. Tambahan dalam jual beli merupakan bagian dari usaha atau bekerja, sedangkan tambahan dalam jual beli yang masuk kategori riba karena adanya tambahan timbangan, ukuran, maupun harga dari yang telah disepakati. Tambahan dalam hal hutang piutang memastikan bahwa tambahan tersebut tanpa melihat fungsi atas uang yang dipinjam atau dihutangkan, sehingga tambahan ini menjadi beban bagi penghutang.

2.3 Kesejahteraan di Masa Pandemi Covid 19

Al-Ghazali berpendapat bahwa kesejahteraan merupakan terwujudnya kemaslahatan. Kemaslahatan dikenal sebagai Maqasid alSyariah. Adapun sumber kesejahteraan antara lain karena “terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.²¹ Konsep sejahtera yang diterapkan dalam sistem perekonomian Islam merupakan kesejahteraan secara menyeluruh, dikatakan demikian karena kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan material dan kesejahteraan spiritual. Hal yang mendukung terwujudnya sejahtera material dan spiritual didorong oleh nilai moralitas.

Hal tersebut berbeda dengan sistem ekonomi konvensional. Dalam sistem konvensional konsep kesejahteraan hanya mencakup kesejahteraan material saja, yaitu kesejahteraan dapat tercapai jika setiap faktor dalam produksi dan distribusi barang sudah terlokasikan dengan sempurna sehingga tercapai keseimbangan yang ideal. Saat ukuran material yang dikejar, ketika wabah melanda, institusi bank konvensional tidak bisa berbuat banyak, selain memenuhi instruksi gubernur BI untuk menurunkan suku bunga kredit.

Kesejahteraan dari dampak pelaksanaan perbankan syariah di Indonesia sudah dirasakan oleh masyarakat. Dimana perbankan syariah dapat mengurangi ketimpangan sosial yang terjadi di Indonesia dan menjadi stimulus pertumbuhan ekonomi. Dilarangnya pemakaian riba menjadikan peluang untuk perbankan syariah dalam menciptakan perekonomian yang sehat dan positif. Menganggap

²¹Abdur Rohman, “*Ekonomi Al-Ghazali : Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya’ Ulum al-Din*”, Surabaya: Bina Ilmu, 2010, hlm 84-86

nasabah sebagai mitra kerja dengan membagi risiko kerugian dan keuntungan sehingga apabila terjadi kerugian dalam usaha nasabah atau masyarakat mereka merasa diringankan sebab bank juga menanggung resiko kerugian. Menurut Hasanah, peran bank syariah memberikan dukungan atas suksesnya usaha nasabah, sehingga berdampak bagi kesejahteraan.²² Identifikasi sejahtera pada nasabah dapat dilihat dari peningkatan usaha nasabah, dan terpenuhinya kebutuhan konsumen dari hasil transaksi tersebut.

Kestabilan ekonomi juga akan dirasakan apabila mengenakan produk perbankan syariah. Kestabilan ekonomi bisa terjadi sebab perbankan syariah tidak terpengaruhi oleh naik turunnya suku bunga dimana ketentuan nisbah tetap yang disepakati dari awal akad. Dampak dari hal tersebut, masyarakat akan terus produktif dari dana yang telah disalurkan oleh bank syariah. Masyarakat juga mendapatkan kenyamanan dimana dengan menggunakan layanan perbankan syariah dapat menghindari larangan-larangan agama. Oleh sebab itu perbankan syariah tidak hanya memberikan kesejahteraan di dunia namun juga di akhirat. Permasalahan yang ditimbulkan karena adanya sistem bunga (riba), yaitu: adanya ketidakadilan dalam praktik perekonomian. Hal itu terasa pada saat covid 19 melanda. Nasabah sulit mendapatkan keuntungan, sementara bunga bank wajib dibayar tiap bulannya. Bunga pada bank konvensional menjadi pendukung kredit macet di perbankan konvensional, tingginya rate kredit dan berlipat-lipat mengakibatkan kesulitan nasabah membayar, kehidupan ekonomi masyarakat tidak menentu. Hal ini bunga menjadi salah satu faktor penyebab inflasi dan munculnya kesenjangan ekonomi dan konglomerasi kekayaan. Karena hal itulah DSN dalam fatwanya No 1 tahun 2004 menghukumi bunga adalah riba. Upaya menghindarkan masyarakat menggunakan praktik riba di atas, bank syariah memberikan solusi dengan menerapkan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil memberikan efek keadilan dan kesejahteraan. Dampak keadilan ekonomi menjadikan ekonomi merata, inflasi akan menyesuaikan karena daya beli

²² Uswatun Hasanah, " *Sistem Fundraising Zakat Lembaga Pemerintah dan Swasta*", Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol.03 No. 02 ,2015,hlm.23.

masyarakat meningkat, dan dengan sejahtera maka masyarakat akan terhindar dari hutang yang bersifat konsumtif.

2.4 Lembaga Keuangan Syariah (LKS)

2.4.1 Pengertian Lembaga Keuangan Syariah

Menurut Dahlan Siamat lembaga keuangan adalah suatu badan yang memiliki kekayaan utama berupa aset keuangan atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan aset nonfinancial atau aset rill. Menurut Syarif Wijaya lembaga keuangan merupakan suatu badan/lembaga yang berhubungan dengan penggunaan uang dan kredit atau lembaga yang berhubungan dengan proses penyaluran pada bidang investasi. Menurut Kasmir lembaga keuangan merupakan badan yang menyalurkan, menghimpun dana atau keduanya. Menurut SK. Menkeu RI No. 792 tahun 1990 lembaga keuangan merupakan semua badan keuangan yang melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dan terutama digunakan untuk investasi terhadap perusahaan.²³

Maka dapat disimpulkan lembaga keuangan merupakan lembaga/badan yang bergerak dibidang keuangan yang melakukan proses penghimpunan dana dari masyarakat dan melakukan penyaluran dana untuk masyarakat yang digunakan untuk investasi, kegiatan konsumis maupun sebagai pendukung kegiatan perdistribusian barang dan jasa. Sedangkan lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam kergiatana sesuai dengan prinsip syariah dan berlandaskan dengan Al-Qur'an dan hadist.

Lembaga keuangan dan pasar uang merupakan kunci dari perekonomian yang memiliki tugas utama yaitu melakukan rekonsiliasi perbedaan persyaratan penabung dengan pengguna yang memungkinkan penabung dan penyalur dana saat tinggi. Pada umumnya bagi penabung akan memilih lembaga yang aman dan memiliki tingkat resiko yang rendah, serta memiliki tingkat likuiditas tertentu yang melindungi aset rill mereka untuk jangka panjang sekaligus menghasilkan

²³ Andri Soemitra, “*Bank & Lembaga Keuangan Syariah. Edisi kedua*”, Jakarta: KENCANA, 2009, hlm 25-26

keuntungan. Sedangkan bagi pengguna dana yang dimana memiliki jumlah yang bervariasi dalam pembiayaan keuangan yang sedang berjalan baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang yang dimana memiliki tanggung jawab dalam hal investasi yang tidak pasti dan memiliki tingkat resiko yang tinggi. Oleh sebab itu lembaga keuangan syariah melakukan rekonsiliasi dengan tiga cara yaitu²⁴:

1. Dengan menyatukan tabungan secara bersama-sama dari individu dengan jumlah besar sehingga akan memungkinkan adanya pengadaan pembiayaan dalam jumlah besar.
2. Dengan memegang portofolio dari surat-surat berharga yang berbeda-beda untuk mendapatkan skala ekonomi yang cara menyebarkan resiko dengan tetap menghasilkan keuntungan yang tinggi.
3. Dengan menggabungkan sumber-sumber keuangan dari jumlah besar penabung sehingga memberikan kemudahan, sedangkan untuk deposito mereka sendiri agar tetap stabil sebagai dasar untuk mengajukan pembiayaan untuk jangka panjang.

2.4.2 Fungsi Lembaga Keuangan

Fungsi lembaga keuangan dapat ditinjau dari empat aspek, antara lain²⁵:

1. Fungsi lembaga keuangan dilihat dari sisi jasa-jasa penyedia finansial. Begitu pula dengan jasa-jasa yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah yang didasarkan oleh prinsip-prinsip syariah. Fungsi lembaga keuangan menurut sisi jasa-jasa finansial, yaitu :
 - Fungsi tabungan. Fungsi tabungan adalah dimana lembaga keuangan dan pasar keuangan menyediakan instrumen bagi masyarakat untuk menabung. menabung ini memiliki dua keuntungan yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan konsumsi dan investasi barang dan jasa yang

²⁴*Ibid*, hal 27.

²⁵ Andri Soemitra, “*Bank & Lembaga Keuangan Syariah*”, Edisi kedua, (Jakarta: KENCANA.2009), hlm 29-32.

akan diproduksi dengan menggunakan *idlw money* (uang yang tidak digunakan).

- Fungsi penyimpana kekayaan. Dalam fungsi ini lembaga keuangan menyediakan instrumen yang digunakan untuk menahan nilai aset disamping menerima pedapatan dengan jumlah tertentu. Contoh dari fungsi ini adalah saham, obligasi, dan instrumen lainya yang dapat diperjualbelikan di pasar modal maupun pasar uang.
- Fungsi transmudasi kekayaan. Dalam fungsi ini lembaga keungan memberikan janji-janji kepada pemiliki dana. Bentuk-bentuk dari janji ini adalah pada dasarnya pendapatan yang didapatkan dari penyalur dana dengan jangka waktu tertetu sesuai dengan kesepakatan yang ada. Dalam hal ini lembaga keuangan hanya sebagai penyalur dana yang awalnya dari pemilik dana yang melakukan simpanan dana kepada penerima pembiayaan dengan keuntungan serta ketentuan yang disepakati. Untuk Lembaga keuangan syarriah memiliki ketentuan adalah harus adanya akad/kontrak yang jelas, transparan, dan sah secara syariah.
- Fungsi likuiditas. Fungsi ini lembaga keuangan memiliki kemampuan untuk menyediakan kemudahan dapat penyediaan uang tunai. Itu juga berlaku pada saham, obligasi dan instrumen yang ada dalam pasar uang dan pasar modal dimana menyediakan satu cara yang menkonversikan menjadi uang tunai. Oleh sebab itu lembaga keuangan *depository* menyediakan alternatif simpanan yang memiliki tingkat liduiditas yang tinggi.
- Fungsi pembiayaan/kredit. Lembaga keuangan juga menyediakan pembiayaan/ kredit yang dapat digunakan oleh msaayarkat untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya maupaun untuk investasi. Dengan ini masyarakat dapat mendapatkan pembiayaan untuk memberli barang seperti rumah, kendaraan, dll. Sedangkan untuk produsen dapat

menlakukan pembiayaan untuk memajukan atau memidahkan dalam produksinya.

- Fungsi pembayaran. Untuk fungsi ini lembaga keuangan menyediakan berbagai macam instrumen yang digunakan sebagai alat pembayaran seperti cek.giro.bilyet dll. Tujuan dari fungsi ini adalah dapat meningkatkan perputaran dana yang ada.
 - Fungsi diverifikasi resiko. Dengan fungsi ini lembaga keuangan menawarkan jasa untuk proteksi terhadap jiwa,kesehatan dan resiko terhadap pendapatan atau kerugian. Contoh dari fungsi ini adalah asuransi.
 - Fungsi manajemen portofolio. lembaga keuangan harus menyediakan nyaman, proteksi terhadap kecurangan. kualitas pilihan investasi, biayan trasaksi yang rendah dan pajak pendapatan dibidang jasa.
 - Fungsi kebijakan. Dengan ini pemerintah dapat melakukan kebijakan guna menstabilkan ekonomi dan mempengaruhi inflasi melalui kebijakan inflasi.
- 2) Fungsi lembaga keuangan ditinjau dari sisi kedudukan lembaga keuangan dalam sistem perbankan. Ini dimaksudkan bahwa lembaga keuangan memiliki kewenangan untuk mengelurakan uang giral (penciptaan uang) dan deposito (*time deposits*). sesuai dengan tugas dari perbankan dimana menghimpun, menyimpan, dan mengeluarkan uang masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri.
- 3) Fungsi lembaga keuangan ditinjau dari sisi kedudukan lembaga dalam sistem moneter. Lembaga keuangan ditinjau dari sisi kedudukan keuangan dalam sistem moneter berfungsi menciptakan uang (*money*). Sistem moneter ini memiliki tujuan yang sama antara lembaga keuangan konvensional maupaun syariah yaitu menjaga stabilitas dari mata uang

(baik secara interpal atau eksternal) dengan tujuan pertumbuhan ekonomi dapat maksimal.

- 4) Fungsi lembaga keuangan ditinjau dari sisi kedudukan lembaga keuangan dalam sistem finansial. Dengan maksud lembaga keuangan bagian dari jaringan yang terintegrasi dari seluruh lembaga keuangan yang ada dalam sistem ekonomi. Olhe sebab itu lembaga keuangan dapat mempengaruhi jumlah uang beredar atau kewajiban moneterinya.

2.4.3 Syarat Berdirinya Lembaga Keuangan Syariah

Untuk mendirikan lembaga keuangan syariah haruslah memenuhi beberapa syarat, antara lain²⁶:

1. Aspek legal, meliputi
 - 1.1 Kegiatan usaha harus berdasarkan prinsip syariah.
 - 1.2 Adanya persetujuan dari rapat umum pemegang saham.
 - 1.3 Memiliki kejelasan dalam identiras pengurus.
2. Aspek operasional , antara lain :
 - 2.1 Memiliki *business plan*
 - 2.2 Harus adanya hasil peluang pasar dan potensi ekonomi
 - 2.3 Adanya rencana kegiatan usaha .
 - 2.4 Rencana dalam kebutuhan pegawai.
 - 2.5 Memilik proyeksi arus kas bulanan selama 12 bulan
 - 2.6 Memiliki neraca dan perhitungan laba/rugi.
 - 2.7 Manual operasional.
 - 2.8 Manual produk.

²⁶ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi kedua, (Jakarta:KENCANA,2009), hlm 32-33.

2.9 Adanya cadangan teknis (sesuai ketentuan undang-undang yang berlaku)

2.10 Sumber daya manusia dilengkapi sertifikat traning serta dari tenaga lembaga keuangan syariah.

3 Aspek Syariah, adalah memiliki penempatan dan tugas dari Dewan Pengawas Syariah (DPS).

2.4.4 Prinsip-prinsip Operasional Lembaga Keuangan Syariah

Dalam menjalankan operasional lembaga keuangan syariah memiliki beberapa prinsip yang harus dilakukan oleh lembaga/badan tersebut, antara lain²⁷:

1. Keadilan. Prinsip keadilan dilakukan dengan pembagian keuntungan dan kerugian yang sesuai dengan dasar penjualan yang sebenarnya yang didasarkan pada kontribusi dari setiap pelaku dan resiko yang dialami masing-masing pihak.
2. Kemitraan. Dalam prinsip ini harus adanya kesetaraan antar pihak yang berkejasama. Maksudnya antara nasabah investor dengan penggunaan dan memiliki keterkaitan mitra kerja yang bersinergi untuk mendapatkan keuntungan bersama.
3. Transparansi. Lembaga keuangan harus melakukan pelaporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan antara investor, sehingga semua pihak dapat mengetahui kondisi dari dana tersebut.
4. Universal. Prinsip universal ini memberikan kesempatan yang sama kepada semua pihak yang ingin melakukan kerjasama dan tidak membedakan baik suku, ras, agama, dll.

²⁷Rizki Dian Mensari dan Ahmad Dzikra, “Islam dan Lembaga Keuangan Syariah”, Jurnal Ekonomi, Vol.3.No. 1,2017,hlm. 248.

Menurut Muhammad terdapat beberapa prinsip prinsip lembaga keuangan syariah, antara lain²⁸:

1. Larangan menerapkan sistem bunga dalam segala transaksi
2. Menjalankan kegiatan bisnis dan perdagangan dengan didasarkan pada kewajaran dan halal.
3. Mengeluarkan zakat dari hasilnya.
4. Tidak adanya monopoli dalam kegiatannya.
5. Bekerja sama dalam membangun masyarakat melalui aktivitas bisnis maupun perdagangan yang tidak dilarang oleh Islam.

Dalam menjalankan operasional lembaga keuangan syariah harus memperhatikan beberapa hal yang penting, antara lain²⁹:

1. Pembayaran yang dilakukan oleh pengguna dana yang berbeda dengan nilai dari pembiayaan yang ditentukan diawal tidak diperbolehkan.
2. Sebagai investor atau pemilik dana harus berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat dari hasil usaha yang dilakukan.
3. Dalam syariah tidak adanya menghasilkan umag dari uang. Karena uang hanya digunaka sebagai alat tukar bukan komoditas.
4. Dalam Islam tidak adanya unsur gharar atau ketidak pastian dalam menjalankan usaha. Sehingga harus adanya kejelasan dan transparansi hasil dari usaha yang dilakukan.

²⁸Muh.Arafah, "*Sistem Keuangan Islam: Sebuah Telaah Teoritis*", Jurnal of islamic economic and business. Vol.. No.1,2019, hlm. 58.

²⁹Nurul Huda dan Muhammad Heykal, "*Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan teoritis dan praktis*", Jakarta: Media Group, 2010, hlm 39.

5. Pembiayaan yang dilakukan harus usaha yang tidak dilarang oleh Islam, sehingga usaha minuman keras, perjudian dll yang diharamkan oleh Syariah tidak diperbolehkan.

2.4.5 Tujuan Lembaga Keuangan Syariah

Menurut Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid tujuan berdirinya suatu lembaga keuangan adalah³⁰:

1. Mengembangkan lembaga keuangan syariah baik bank maupun non bank yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengalakkan masyarakat untuk melakukan usaha sehingga menjadikan penyebaran lembaga keuangan sampai ke daerah-daerah terpencil.
2. Dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial sehingga dapat melestarikan pembangunan nasional. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha, membuka kesempatan kerja untuk orang lain, dan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat.
3. Meningkatkan minat masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan khususnya dibidang ekonomi baik nasional maupun daerah.
4. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berfikir ekonomi dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

³⁰ Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, "*Lembaga Keuangan Syariah*", Jakarta: Zikrul Hakim, 2008, hlm. 39.

2.4.6 Bentuk-bentuk Lembaga Keuangan Syariah

Bentuk Lembaga Keuangan Syariah dibagi menjadi dua yaitu :

1. Lembaga Keuangan Syariah Bank (Bank Syariah) 31.

Bank syariah merupakan badan perbankan yang menjalankan kegiatan ekonominya berdasarkan prinsip syariah yang dilandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist. Dalam Bank syariah tidak mengenal sistem bunga dalam pembagian keuntungan melainkan Bagi hasil.

Dalam menjalankan operasionalnya bank syariah menganut prinsip-prinsip dasar. antara lain:

1. Titipkan atau Simpanan (*Al-Wadi'ah*), adalah penjaminan simpan menyimpan barang antara pihak yang menitipkan barang dengan pihak yang diberi kepercayaan dalam menyimpan barang tersebut.
2. Bagi Hasil, dalam bagi hasil membagi dalam beberapa prinsip, antar lain:

2.1 Mudharabah, adalah kerjasama antara dua pihak dimana antar pemilik dana (*shahibul mal*) dengan pengelola dana (*mudharib*), dimana keuntungan dan kerugian dibagi sesuai dengan kesepakatan. *Mudharabah* memiliki 2 jenis yaitu: *Mudharabah Mutlaqah*, *Mudharabah Muqayaddah*.

2.2 *Musyarakah*, adalah kerjasama antara dua belah pihak untuk melakukan usaha tertentu, dan masing-masing memberikan kontribusi modal yang sama dan keuntungan serta kerugian ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan awal.

2.3 *Muzara'ah*, adalah akad kerjasama dibidang pertanian dimana kerjasama antara pemilik lahan dengan pengelola lahan dengan benih berasal dari pemilik lahan.

31 Roifatul Syauqoti dan Mohammad Ghozali, "Analisis Sistem Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan Konvensional", IQTISHODUNA. Vol.14 No.1, 2018, hlm 19-23.

2.4 *Mukhabarah*, akad kerjasama dengan *Muza'rah* , akan tetapi benih berasal dari pengelola lahan.

3. Jual Beli.

3.1 *Murabahah*, adalah akad jual beli dengan menjelaskan harga asalnya dengan tambah keuntungan yang disepakati.

3.2 *Salam*, adalah akad jual beli dengan penyerahan barang dikemudian dengan pembayaran dilakukan diawal.

3.3 *Istishna*, adalah akad jual beli dengan penyerahan barang dikemudian, akan tetapi pembayaran dilakukan diawal atau diakhir.

4. Sewa (*Ijarah*), adalah akad yang menjual belikan manfaat dari suatu barang dengan jangka waktu dan imbalan yang disepakati.

5. Jasa, waktalah Adalah pelimpahan kekuasaan dari seseorang kepada seseorang dalam hal yang diperbolehkan dan ketahui oleh kedua belah pihak. Kafalah, Adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga atas suatu kewajiban atau tanggung jawab kepada pihak kedua (yang ditanggung)

5.1. *Hawalah*, adalah Pengalihan tanggung jawab dari pihak yang seharusnya memiliki tanggung jawab kepada yang menggantikan tanggung jawab.

5.2. *Rahn*, adalah menahan suatu harta sebagai jaminan atas suatu utang piutang. Dan harta yang ditahan boleh seharga atau lebih dari pinjaman yang diterima.

5.3. *Qard*, adalah akad peminjaman suatu harta dengan syarat tanpa ada imbalan dan dalam jangka waktu pendek.

2. Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank ³²

Lembaga keuangan syariah non bank adalah badan usaha yang melakukan usaha dibidang keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang dalam kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah.

Bentuk-bentuk lembaga keuangan syariah non bank, yaitu³³:

1. BMT (Baitul Mall wa Tamwil), merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip syariah dengan tujuan untuk mengembangkan derajat dan martabat dari masyarakat yang membutuhkan. BMT memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media penyaluran harta ibadah dan juga sebagai penyaluran dana produktif yang akan dijadikan investasi.
2. Asuransi Syariah, menurut Fatwa DSN MUI No.21/DSN-MUI/X/2001 asuransi syariah merupakan lembaga yang bertujuan untuk saling melindungi dan tolong menolong kepada sejumlah pihak melalui dana investasi dan dan *tabbaru* yang memiliki pola pengembalian untuk menghadapi resiko yang akan datang tentunya dengan prinsip syariah.
3. Pegadaian Syariah, merupakan suatu lembaga keuangan non bank yang melakukan kegiatan menahan suatu harta guna mendapatkan sejumlah dana, dengan adanya biaya perawatan serta *fee* selama harat tersebut ditahan yang sesuai dengan prinsip syariah.
4. Reksadana Syariah merupakan bentuk investasi dana yang dijalankan atau dikelola oleh manajer investasi pada pasar modal syariah.
5. Obligasi syariah (Sukuk), merupakan surat berharga jangka panjang yang diberikan oleh emiten kepada si pemegang sukuk dengan adanya

³²*Ibid*

³³ Meyka Cahyaningrum Winarni, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rndahnya Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah:Studi kasus pada masyarakat di kabupaten Grobogan”,..Jurnal Yogyakarta:hlm l 5-10.

kewajiban emiten untuk membayarkan pendapatan yang berupa margin serta membayar kembali sukuk pada saat jatuh tempo.

6. Koperasi Syariah, adalah suatu perkumpulan yang dibentuk oleh peseta anggota dengan tujuan dalam pemenuhan kebutuhan yang sesuai dengan prinsip syariah.
7. Pasar Modal Syariah, merupakan kegiatan bertemunya penjual dan pembeli untuk mendapatkan modal yang sesuai dengan prinsip syariah.
8. Modal Ventura Syariah, adalah Suatu penanaman yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah dengan jangka waktu tertentu, dan setelah itu menjual lagi saham yang pemegang saham perusahaan.
9. Dana Pensiun Syariah, adalah dana pensiun yang dijalankan dengan prinsip syariah.
10. Leasing Syariah, adalah kegiatan pembiayaan baik secara sewa guna dengan hak opsi maupun tanpa hak opsi dengan jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran sesuai dengan prinsip syariah.
11. Anjak Piutang Syariah, yaitu suatu perusahaan yang mengambil alih pembayaran atas suatu kredit di perusahaan lain, salah satunya kredit yang bermaslah menggunakan mekanisme syariah.
12. Lembaga Ziswaf, merupakan lembaga yang mengurus Zakat, infaq, sadaqah dan wakaf baik dalam hal mengumpulkan, hingga mendistribusikan kepada 8 asnaf.

2.4.7 Struktur Lembaga Keuangan Syariah³⁴

Pada lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah perbankan merupakan badan yang banyak diminati. Itu dikarenakan sesuai dengan UU RI No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, dimana perbankan merupakan lembaga atau badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dalam bentuk lain dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Oleh sebab itu lembaga keuangan syariah dan konvensional sangat berhubungan erat dan saling mendukung dalam operasionalnya.

Berikut adalah lembaga fasilitator dalam lembaga keuangan syariah :

1. Bank Indonesia.
2. Kementerian keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bapepam dan Direktorat Pembiayaan Syariah.
3. Dewan Pengawas Nasional MUI.
4. Dewan Pengawas Syariah
5. Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS).

Di Indonesia terdapat Undang-undang yang menjadi landasan hukum dari bank syariah yaitu UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan UU No 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No 7 Tahun 1992. Dan Pasal 1 ayat 3 UU No 10 Tahun 1998 menjelaskan mengenai Bank Umum. Dan Pasal 1 ayat 4 UU No 10 Tahun 1998 yang membahas mengenai BPR.

Lembaga keuangan syariah di Indonesia terdiri atas dua jenis yaitu lembaga keuangan syariah bank dan lembaga keuangan syariah non-bank. Meskipun menggunakan prinsip syariah lembaga keuangan syariah juga memiliki

³⁴ Rizki dian mensari dan Ahmad Dzikra, “Islam dan Lembaga Keuangan Syariah”, Jurnal ekonomi, Vol.3.No. 1, 2017, hlm 249-251

nasabah yang berasal dari non islam. Melihat fenomena menjadi dorongan bagi muslim untuk lebih bisa menggunakan lembaga keuangan syariah.

2.5 Kondisi Lembaga Keuangan Syariah Pada Masa Covid-19

Menurut M Ja'far Shiddiq Sunariya dan Putri Rudhatul Itsaini, pandemi COVID 19 ini memberikan dampak yang cukup pada suatu negara salah satunya Indonesia. Di Indonesia dampak dari COVID 19 pada Lembaga keuangan syariah antara lain:

1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa mencapai minus 0,4, menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani mengungkapkan bahwa Indonesia cukup mengalami hantaman yang cukup keras akibat virus Corona ini. Dan juga beliau pun memperkirakan pertumbuhan perekonomian Indonesia akan mengalami skenario terburuk yaitu berada pada posisi minus 0,4. Ini diakibatkan dengan menurunnya konsumsi rumah tangga dan juga sektor investasi yang menurun tajam yang awalnya diperkirakan akan tumbuh enam persen , namun prediksi merosot hingga minus empat persen.
2. Penurunan ekspor dan Impor barang, dikarenakan China merupakan negara utama tujuan ekspor yang cukup besar. Ini dilihat dari ekspor nonmigas tahun lalu mencapai 25.7 miliar dollar US ini lebih besar dari negara lain seperti Amerika Serikat dan Jepang . Begitu pula dengan sektor Impor mencapai 44,5 miliar dollar US. Akan tetapi akibat dari pandemi ini memiliki dampak yang cukup signifikan.
3. Penurunan Sektor UMKM, sektor UMKM yang biasanya menjadi safety net mengalami dampak yang besar. Ini dikarenakan adanya restriksi kegiatan ekonomi dan sosial. UMKM yang pada tahun 97-98 masih resilience, akan tetapi pada saat ini mengalami pukulan paling depan karena ketiadaan kegiatan diluar rumah oleh masyarakat.
4. Nilai tukar rupiah yang anjlok terhadap Dollar AS, Pada masa Pandemi COVID 19 ini nilai tukar rupiah mengalami capital outflow dalam

portofolio investasi Indonesia, yang menvapai Rp167,9 triliun yang menjadikan nilai rupiah turun terhadap dollar AS.

Melihat kejadian ini pemerintah menjalankan strategi ekonomi guna mengatasi dampak dari pademi COVID 19, yaitu 35

1. Menegaskan posisi bisnis syariah sebagai bagian yang tek terpisahkan dari masyarakat dalam berjuang mengatasi wabah COVID 19 ini.
2. Bersiap untuk kemungkinan terburuk dari wabah ini dan membuat peta untuk bertahan dan keluar dari dampak COVID 19.
3. Mengambil manfaat dari paket stimulus yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka menghadapi dampak COVID 19.

2.6 Indikator Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah

Menurut Ilah Padilah, indikator yang menjadikan seseorang untuk menggunakan lembaga keuangan syariah adalah³⁶:

1. Produk lembaga keuangan sudah sesuai dengan kebutuhan.
2. Produk lembaga keuangan sesuai dengan saran teman atau keluarga.
3. Ada pertimbangan khusus dalam pemilihan lembaga keuangan
4. Lembaga keuangan sudah tepat menjadi pemberi modal usaha.
5. Puas terhadap pelayanan lembaga keuangan.
6. Akan kembali berkeja sama dengan lembaga keuangan.

2.7 Konsep Lembaga Keuangan Menurut Islam³⁷

³⁵Yenti S, “*Pandemi Covid -19 :Tantangan Ekonomi Dan Bisnis*”, Al-Intaj. Vol.6 No. 2,2020,hlm 53-55.

³⁶Ilah Padilah, “*Faktor Penentu keputusan Pedagang dalam Memilih Pembiayaan dari Lemabaga Keuangan*”,SKRIPSI,hlm 60.

Lembaga keuangan syariah merupakan suatu badan yang melakukan kegiatan keuangan dengan prinsip syariah. Oleh sebab itu dalam Islam juga mengatur lembaga keuangan syariah sesuai dengan yang tercantum dalam Surat Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam islam secara Kaffah (keseluruhan), dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuhmu yang nyata.”

Pada ayat tersebut bahwa dengan tegas seharusnya kita menerapkan Islam secara parsial. Karena Agama Islam bukanya hanya membahas mengenai ritual ibadah, melainkan juga membahas mengenai hal hal yang bersifat duniawi seperti tentang lembaga keuangan baik bank maupun non bank.

Secara sistem lembaga keuangan syariah lebih baik dibandingkan dengan konvensional. Selain itu dengan menggunakan lembaga keuangan maka Insayallah dana yang diolah kepada hal-hal yang dihalalkan oleh Islam.

2.7.1 Pelarangan Riba dalam Lembaga Keuangan Syariah

Larangan riba tidak secara langsung, dalam hal ini Allah SWT menurunkannya secara bertahap. Berikut tahapan terhadap larangan riba:

1. Tahap I, riba disebut sebagai pinjaman yang seolah-olah menolong, memberikan tambahan bagi manusia, namun sesungguhnya tidak bertambah dihadapan Allah SWT (Qs. Ar-Rum: 39)

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ
وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

37M Fajar Hidayanto, *“Lembaga Keuangan Syariah dan Arbitrase Muamalat Indonesia”*, Al-Mawarid Edisi X., hlm.72.

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”

2. Tahap kedua, gambaran jelek terhadap pemakan riba yang diiringi dengan berbagai ancaman yang keras (Qs. an-Nisa: 160-161)

فَبُظِّلِم مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّت لَّهُمْ وَبَصَدَّهُم عَن سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا

“Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah”

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكَّلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

“dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.”

3. Tahap III, riba dikaitkan terhadap suatu tambahan yang bertumpuk-tumpuk (Qs. Ali Imran:130)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”

4. Tahapan ke IV, riba itu turun dalam bentuk wahyu Allah SWT riba itu haram, dari tambahan suatu yang dipinjamkan (Qs. al –Baqarah: 278-279). Pada tahap ke IV tersebut, dalam kalam Allah mulai menerangkan mengenai aturan serta sanksi dari orang yang melakukan riba. Penentuan sanksi hukum atas pelaku riba sebelum turunnya ayat tentang haram riba, maka tidak terkena sanksi, namun sebaliknya pelaku riba setelah haramnya riba, maka yang bersangkutan terkena sanksi hukum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang bertambah dari hutang seseorang maka dihukumi haram.

Larangan terhadap riba selain di bahas sebagaimana yang tertuang pada firman Allah, terdapat pula didalam sunnah Rasul SAW yakni:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالُوا حَدَّثَنَا
هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ
الرِّبَا وَمُؤَكَّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Hadist yang diriwayatkan oleh Muslim nomor 2995, yang tertuang dalam kitab al-Masaqqah, bahwasannya “Jabir menyampaikan, Rasulullah saw. Membenci kepada seseorang atas riba yang diterimanya, dibayarkan, pencatat serta kedua saksi diantaranya” Hadis terakhir pada 9 Dzulhijjah 10 Hijriyah, berisi tentang Rasulullah SAW memberi tekanan tentang riba, yang berisi: *“Ingatlah bahwa kamu akan menghadap Tuhanmu dan Dia pasti akan menghitung amalanmu. Allah telah melarangmu mengambil riba. Oleh karena itu, utang akibat riba harus dihapuskan. Modal (uang pokok) kamu adalah hakmu. Kamu tidak akan menderita ataupun mengalami ketidakadilan.”*³⁸

2.8 Minat

2.8.1 Pengertian Minat

³⁸ Muhammad Antonio Syafi’I, “ Bank Syariah dari Teori ke Praktik”, Jakarta:Gema Insani,2001,hlm 51-52.

Pengertian lain dikemukakan oleh Pupu Saeful Rahman Minat merupakan suatu keadaan seseorang menaruh perhatian pada sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mempelajari, mengetahui, memiliki dan membuktikan hal tersebut. Minat menurut Slameto yang di kutip Pupu Saefullah adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan mengfokuskan diri pada suatu objek dengan melibatkan perasaan senang dan rasa puas. 39, Pendapat lain yang dikemukakan oleh Holand yang dikutip oleh Pupu saeful rahman minat merupakan suatu tugas atau aktivitas yang membangkitkan rasa ingin tahu, kesenangan atau kenikmatan

Sedangkan menurut Djaali, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya, dikarenakan minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan,pendirian prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.40

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun seseorang karena melaksanakan tugas atau kegiatan tertentu yang menimbulkan rasa senang, pertahtian, dan ketertarikan yang akan menghasilkan rasa puas apabila dapat mencapainya.

39Pupu Saeful Rahman,*Psikolog Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2018),hal. 162.

40Andi Mappiare, "Psikologi Remaja", Surabaya:Usaha Nasional,hlm,62.

2.8.2 Aspek-aspek Dalam Minat

Menurut Mc. Clelland yang dikutip Slamento di dalam Ali Makhsom E menyatakan ada beberapa aspek dalam minat pada individu, yaitu :

1. Kepercayaan diri, yaitu sikap positif seseorang mengenai dirinya yang tahu dan mengerti akan apa yang dilakukan dengan sungguh sungguh.
2. Daya tahan terhadap tekanan yaitu kemampuan seseorang dalam menghadapi tekanan atau resiko dari hal yang akan terjadi nantinya.
3. Mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah, yaitu kesediaan dan kesiapan individu untuk menanggung segala sesuatu baik buruknya yang akan menjadi konsekuensinya dalam pekerjaan.
4. Ketidakputus-asaan, adalah sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik/ positif thingking dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuan dalam menjalankan kegiatan.
5. Menyukai tujuan yang sesuai kemampuan, yaitu kemampuan individu untuk mrncapai tujuan-tujuan pribadi secara realistik dan aktif, efektif, serta efisien sesuai dengan kemampuan maksimal individu tersebut.

2.8.3 Macam-macam Minat

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, minat dapat dibagi menjadi tiga macam (berdasarkan timbulnya, berdasarkan arahnya, dan cara mengungkapkannya) yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat kultural atau minat social adalah minat yang timbul karena proses belajar.
2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
3. Berdasarkan cara mengungkapkannya, minat dapat di bedakan menjadi empat yaitu:

1. *expressed interest* : minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan kegiatan yang disenangi maupun tidak, dari jawabannya dapat diketahui minatnya.
2. *manifest interest* : minat yang diungkapkan dengan melakukan pengamatan langsung.
3. *tested interest* : minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif.
4. *inventoried interest* : minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distadarisasikan.

2.8.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Munculnya Minat

Menurut Crow and Crow, dalam terjemahan Kasijan berpendapat bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu

Artinya mengarah kepada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam individu, merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, juga dorongan ingin tahu membangkitkan penelitian dan sebagainya.

2. Motif sosial

Artinya mengarah pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti bekerja, mendapatkan status, mendapatkan perhatian dan penghargaan.

3. Faktor emosional

Artinya minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut.

Dari teori yang telah dijelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat, penelitian ini akan menggunakan teori Crow and Crow,

yang menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu: faktor dorongan dari dalam, faktor motif sosial, dan faktor emosional atau perasaan. Dalam penelitian ini maka variabel pendidikan dan pendapatan termasuk dalam faktor dorongan dari dalam. Sedangkan variabel pekerjaan termasuk faktor motif sosial.

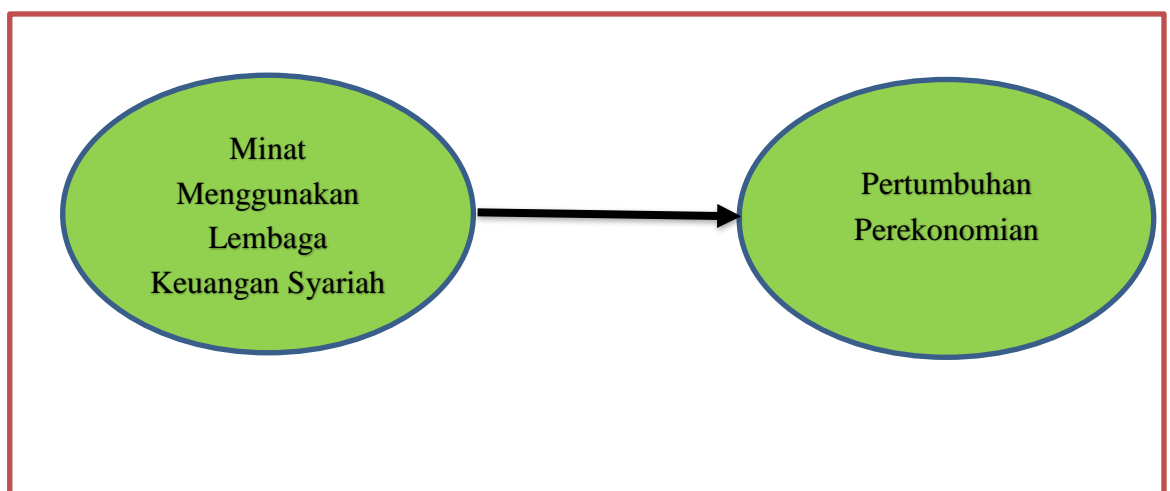
2.9 Telaah Pustaka

Konsep ini didukung oleh penelitian Rendy Okryadi Putra (2018) yang berjudul pengaruh perbankan syariah terhadap perekonomian di Indonesia tahun 2007-2016 yang menghasilkan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Sri Denti, dkk (2017) yang berjudul Kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten sambas menghasilkan bahwa perbankan syariah yang dipresentasikan melalui total pembiayaan dan DPK secara positif berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan rll output di Indonesia dalam jangka panjang. Selain itu dalam penelitian Ina Sholati Cahyaningrum (2017) yang berjudul Pengaruh sektor rill dan keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2007-2014 menghasilkan bahwa keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dari tiga penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.10 Kerangka Pemikiran

Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : Data Primer yang Diolah,2019

2.11 Hipotesis Penelitian

H1: Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah Secara Positif Terhadap Pertumbuhan Perekonomuan .

HIPOTESIS

H1: Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah Secara Positif Terhadap Pertumbuhan Perekonomuan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan kategori *explanatory riset*. Penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. *Explanatory riset* merupakan jenis penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa.

Jenis penelitian ini juga merupakan penelitian *testing research* atau pengujian hipotesis dimana dilakukan pengujian terhadap hipotesis.⁴¹ Dengan demikian maka penelitian ini termasuk penelitian penjelasan, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok, dan menjelaskan hubungan atau pengaruh dari masing-masing variabel yang diteliti.

Selanjutnya jenis dan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah, Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen dan referensi lainnya yang relevan dengan kajian yang diteliti. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

4. Data primer yakni data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara penyebaran angket (daftar pertanyaan) yang diajukan kepada responden. Responden, dalam penelitian ini yaitu warga Boja yang dilibatkan secara langsung dalam kegiatan penelitian ini untuk memperoleh gambaran atas materi yang dijadikan objek penelitian.

⁴¹Istijanto, M.M., M.Com, "*Riset Sumber Daya Manusia*" Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2006,hlm.20.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Boja. Kecamatan ini berjarak sekitar 27 Km dari ibu kota kabupaten Kendal ke arah tenggara. Kecamatan Boja terdiri dari 18 desa dengan jumlah Rukun Warga sebanyak 112 RW dan jumlah Rukun Tetangga sebanyak 464 RT. Jumlah RW terbanyak berada di Desa Boja. Lokasi tersebut diambil karena studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari minat menggukanan lembaga keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di masa pandemic covid-19. Dikarenakan muslim terbanyak di kabupaten Kendal terdapat di desa boja, dan mengingat covid-19 berdampak global bagi masyarakat sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di Desa Boja.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Boja yang mengalami dampak di masa Pandemi Covid-19. Menurut data BPS tahun 2020, jumlahnya 69.138 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* atau mengambil sampel secara acak jadi pengambilan sampel dimana semua orang memiliki kesempatan yang sama dengan yang lainnya untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan perhitungan dari rumus Slovin dengan tingkat kesalahan ditoleransi sebesar 10% dengan formula sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel

e = *Margin of error*, yaitu persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir sebesar 10%.42

42 Prof. Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" Bandung: Alfabeta, 2016, hlm 80- 81.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling atau mengambil sampel secara acak yaitu cara pengambilan sampel dimana semua orang memiliki kesempatan yang sama dengan yang lainnya untuk dipilih menjadi anggota sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat umum Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal sebesar 69.138 , maka dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{69,138}{1+69,138 (0,1)^2}$$

$$n = 99.85/100$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang digunakan dalah 99.85 orang dan setelah dibulatkan menjadi 100 orang responden.

3.4. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variable Independent dan variable dependent. Selanjutnya definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

3.4.1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel X, variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Yaitu :

1. Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah atau LKS (X1)

Lembaga keuangan syariah merupakan suatu badan yang melakukan kegiatan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

3.4.2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel Y, variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam produksi barang di suatu negara pada jangka panjang.

Tabel 3 1 *Tabel Variabel, Konsep Variabel, Indikator dan Skala Pengukuran*

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Independen: Minat menggunakan lembaga keuangan syariah (X)	Lembaga keuangan syariah adalah suatu badan yang melakukan kegiatan ekonomi atau keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Produk lembaga keuangan sudah sesuai dengan kebutuhan. ➤ Produk lembaga keuangan sesuai dengan saran teman atau keluarga. ➤ Ada pertimbangan khusus dalam pemilihan lembaga keuangan ➤ Lembaga keuangan sudah tepat menjadi pemberi modal usaha. ➤ Puas terhadap pelayanan lembaga keuangan. ➤ Akan kembali berkeja sama dengan lembaga keuangan 	Skala Likert
Variabel	Pertumbuhan ekonomi	➤ Bertambahnya	Skala

Dependen:	adalah	kenaikan	pendapatan nasional	Likert
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	kapasitan	dalam produksi barang di suatu negara pada jangka panjang.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bertambahnya pendapatan perkapita ➤ Berkurangnya tingkat pengangguran 	

Sumber : Data Primer yang Diolah,2021

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan diperlukan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini berupa data primer yang didapat dari penelitian lapangan, yaitu sebagai berikut:

5. Kuesioner, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun pernyataan-pernyataan yang sifatnya tertutup dan terbuka dengan jawaban yang telah disediakan dan harus diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia beserta alasannya.

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Skala likert⁴³ digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variable, skala likert ini adalah skala yang berisi 5 tingkat prefesi seperti pada tabel berikut ini:

⁴³*Ibid*, hlm. 93.

Tabel 3 2 Tabel Pengukuran Preferensi Skala Likert

Penilaian skor Terhadap Jawaban Kuesioner			
No	Notasi	Keterangan	Nilai
1	TS	Tidak Setuju	1
2	KS	Kurang Setuju	2
3	N	Netral	3
4	S	Setuju	4
5	SS	Sangat Setuju	5

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada dasarnya yaitu memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Kejadian (*event*) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel.⁴⁴ Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti. melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini

⁴⁴M. Iqbal Hasan, M.M, "*Pokok-Pokok Statistik 1*", Jakarta: Bumi Aksara ,2002,lm.250.

dilakukan pembahasan mengenai bagaimana minat menggunakan lembaga keuangan syariah terhadap pertumbuhan perekonomian.

3.6.2. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Telah dikemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi, instrument penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel.

3.6.2.1. Uji Validitas

Validitas Instrumen ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pertanyaan dengan skor total. Skor total adalah jumlah dari semua skor pertanyaan atau pernyataan . jika skor tiap butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan drngan skor total pada tingkat alfa tertentu (misalnya 1%) maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur itu valid. Sebaliknya, jika korelasi tidak signifikan, alat pengukur itu tidak valid dan alat pengukur itu tidak perlu dipakai untuk mengukur atau mengambil data. Validitas yang diperoleh dengan cara diatas dikenal dengan validitas konstruk (*construct validity*) rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi pearson product moment yang dirumuskan sebagai berikut.

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana

r = koefisiensi korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total butir

N = Jumlah sampel (responden)

Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas (n - 2), jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada alfa tertentu maka berarti signifikan sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid.⁴⁵

⁴⁵Prof.Dr. Anwar Sanusi, S.E., M.Si, "Metodologi Penelitian Bisnis", Jakarta: Salemba Empat,2011,hlm. 77.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Secara implisit, reliabilitas mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya.⁴⁶ Reliabilitas merupakan suatu alat pengukur dengan derajat keajegan, suatu kuesioner disebut reliable atau handal jika jawaban-jawaban konsisten. Untuk uji reliabilitas instrumen, digunakan rumus Alpha dari Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2_t} \right)$$

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2_b$: Jumlah variansi butir

σ^2_t : Varians total

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Dalam setiap penelitian adanya kesalahan pengukuran ini cukup besar. Karena itu untuk mengetahui hasil penelitian pengukuran yang sebenarnya, kesalahan pengukuran itu sangat diperhitungkan.⁴⁷

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja, artinya disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu.

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel, dilakukan uji statistik dengan melihat Cronbach Alpha. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika nilai Cronbach Alpha >0,60 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliable.

⁴⁶*Ibid.*

⁴⁷ Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005, hlm. 47

2. Jika nilai Cronbach Alpha $<0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak reliable.⁴⁸

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan mengetahui distribusi data dalam variable yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, diantaranya yakni dengan melihat kurva normal P-lot.

Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Teknik lain yang dapat digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel kategorikal dengan *chi-square*.⁴⁹ Suatu data dapat dikatakan normal bila grafik yang ditunjukkan pada grafik sebaran data berada pada posisi disekitar garis lurus yang membentuk garis miring dari arah kiri bawah ke kanan atas.

Menurut Singgih Santoso ada beberapa cara mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.⁵⁰

3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas

⁴⁸ Husein Umar, "*Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*", Paradigma Positivistik dan Berbasis

⁴⁹ Singgih Santoso, "*Mastering SPSS Versi 19*", Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011, hlm.193.

⁵⁰ *Ibid.*

Asumsi ini digunakan apabila variasi dari faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu terhadap pengamatan yang lainnya. Jika ini dapat terpenuhi, berarti variasi faktor pengganggu pada kelompok data tersebut bersifat homoskedastik. Jika asumsi ini tidak dapat dipenuhi maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan. penyimpangan ini terdapat beberapa faktor pengganggu yang disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastik dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kemudian menurut pandangan Bhuono untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, terdapat beberapa cara diantaranya adalah:⁵¹

1. Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID) deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat antara ZRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang diprediksi dan sumbu X adalah residunya.
2. Dasar analisis, jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk suatu pola yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas secara titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya hal tersebut terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Persamaan yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel Y disebut persamaan regresi. Bentuk umum dari persamaan regresi dinyatakan dengan persamaan matematika yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX + e$$

Dimana:

⁵¹ Agung Bhuono, “*Strategi Jitu Memilih Metode Statistik dengan Perangkat Lunak*”, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005, hlm.62.

\hat{Y} = nilai prediksi dari variabel Y berdasarkan nilai variabel X

α = titik potong Y: merupakan nilai bagi Y ketika X=0

b = kemiringan atau slope atau perubahan rata rata dalam \hat{y} untuk setiap perubahan dari satu unit X, baik berupa peningkatan maupun penurunan.

X = nilai variabel X yang dipilih

e = standar error

Nilai b (koefisien regresi) dan a (konstanta) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :⁵²

$$b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$
$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{\sum X}{n}$$

3.6.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah model bebas dari pengujian asumsi klasik, dilanjutkan dengan justifikasi statistik. Justifikasi statistic merupakan uji *giving goodness of fit model* yang menyangkut ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dengan melihat dari *Goodness of Fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar variasi variabel-variabelindependen secara bersama mampu memberi penjelasan terhadap variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah ($0 \leq R^2 \leq 1$).

⁵²Sanusi, "Metodologi Penelitian Bisnis"... hlm.132.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.6.6. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik F dengan pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Quick look : jika nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen, dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.7. Uji Signifikansi Parameter (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Quick look: jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5 persen, maka H_0 dapat ditolak jika nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

ANALISI DATA

4.1. Gambaran Objek Penelitian

4.1.1. Desa Boja, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Boja adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten di provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Kendal. Dengan batas geografi a $7^{\circ}02'58''$ - $7^{\circ}08'53''$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}15'08''$ - $110^{\circ}21'85''$ Bujur Timur dengan ketinggian tanah dari ± 350 m sampai dengan 500 m di atas permukaan laut. Luas wilayah Desa Boja sebesar $64,10 \text{ km}^2$ yang digunakan sebagai lahan pertanian, hutan negara dan bangunan dll. Pada Kecamatan Boja memiliki jarak tempuh dengan ibu kota kabupaten Kendal yaitu sekitar 27 Km ke arah tenggara. Kecamatan Boja memiliki pusat pemerintahan yang berada di Desa Boja. Di Desa Boja terdapat patung yang digunakan sebagai ciri khas kecamatan yaitu Patung Kawedanan Boja,

Sistem pemerintahan yang berada di Desa Boja terdiri dari 18 Desa, 112 Rukun Warga (RW), dan 464 Rukun Tetangga (RT). 18 Desa di Kecamatan Boja antara lain:

- | | |
|--------------------|----------------|
| 1. Banjarejo | 10. Medono |
| 2. Bebengan | 11. Meteseh |
| 3. Blimbing | 12. Ngabean |
| 4. Boja | 13. Pasigitan |
| 5. Campurejo | 14. Puguh |
| 6. Kaligading | 15. Porwogondo |
| 7. Kararangmanggis | 16. Salamsari |
| 8. Kliris | 17. Tampingan |
| 9. Leban | 18. Trisobo |

Kecamatan Boja mempunyai jumlah penduduk sebesar 69,219 jiwa yang terdiri dari 34,894 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 34, 325 jiwa perempuan. Dan penyebaran terbanyak berada di Desa Boja dengan jumlah sebesar 10,815 jiwa atau 15, 62 persen dari jumlah keseluruhan penduduk kecamatan Boja, dan untuk jumlah penduduk paling sedikit berada di Desa Medono yaitu 906 jiwa atau 1.31 persen dari jumlah keseluruhan.

Dengan kepadatan penduduk tersebut menjadikan Desa Boja memiliki beberapa fasilitas yang harus memadai, salah satunya sektor pendidikan. Dimana sektor pendidikan merupakan sektor yang cukup penting. Desa Boja memiliki sekitar 40 jenis sekolah yang terbagi sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu sebesar 36 sekolah untuk pra sekolah, 40 untuk jenjang sekolah dasar negeri (SDN), Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 4 sekolah, SMPN sebanyak 4 sekolah, sekolah lanjutan tingkat pertama sebanyak 4 sekolah, Madrasah Tsanawiyah sebanyak 2 sekolah, SMAN ada 1 sekolah, Madrasah Aliyah ada 1 sekolah dan SMA swasta/ sederajat berjumlah 8 sekolah.

Selain fasilitas pendidikan Desa Boja juga memiliki fasilitas lainya seperti kesehatan. Menurut data Statistik kesehatan tahun 2015 Desa Boja memiliki beberapa fasilitas , seperti memiliki 2 puskesmas, 2 puskesmas pembantu dan 3 rumah bersalin. Selain didukung dengan fasilitas Kecamatan Boja juga memiliki tenaga medis berupa 15 orang dokter umum, 19 mantri kesehatan, 31 bidan, 21 perawat.

Kecamatan Boja melakukan kegiatan ekonomi yang berasal dari 2 sektor yaitu sektor pertanian dan keuangan. Sektor pertanian merupakan sektor utama bagi Kecamatan Boja itu dapat dilihat dari luas area tanaman sawah pada tahun 2015 mencapai 4.397 Ha dengan produksi mencapai 28,959,97 ton. Selain tanaman padi Kecamatan Boja juga memproduksi beberapa tanaman lainya seperti tanaman nangka, tanaman jagung, dll. Dan untuk keuangan Kecamatan Boja memiliki 5 Bank Umum , 2 Bank Syariah dan 9 BPRS.

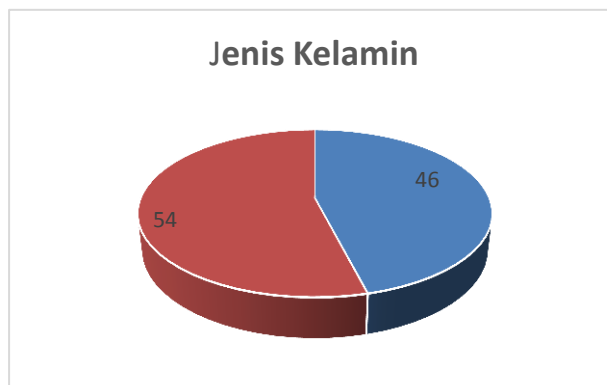
4.2. Deskripsi Data Responden.

Pada penelitian ini peneliti melakukan hal pertama dengan menganalisis data dengan menjelaskan karakteristik keadaan dan kondisi dari responden tersebut. Karakteristik responden berupa jenis kelamin dari setiap koresponden . Berikut adalah klasifikasi dari setiap koresponden

4.2.1. Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin dari responden dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil dari dua kelompok adalah :

Diagram 4 1 Jenis Kelamin Responden



Sumber :Data yang diolah SPSS, 2021

Pada tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa responden masyarakat umum Kecamatan Boja yang diambil lebih banyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 54 orang atau 54%. Sedangkan untuk responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46 orang atau 46%.

4.3. Analisa Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dari masing-masing variabel. Variabel yang digunakan meliputi variabel pelatihan kerja dan variabel pengangguran. Dari data satu variabel dependen dan satu variabel independen

tersebut, diujilah pengujian statistik deskriptif, maka diperoleh hasil sesuai tabel berikut ini

Tabel 4 1Tabel Uji Statistik Deskriptif

Statistics			
		Pertumbuhan Ekonomi	Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah
N	Valid	100	100
	Missing	0	0
Mean		25.10	27.78
Std. Error of Mean		0.358	0.462
Std. Deviation		3.580	28.50
Variance		12.818	21.305
Range		20	27
Minimum		15	13
Maximum		35	40
Sum		2510	2778

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS , 2021

1. Output tabel diatas di bagian minat menggunakan lembaga keuangan syariah atau variabel X menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 100 sampel. Minat menggunakan lembaga keuangan syariah sebagai variabel X memiliki nilai mean sebesar 25.10 yang artinya rata rata kontribusi dari minat menggunakan lembaga keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 25,10 % dengan nilai maksimum sebesar 35 dan nilai minimum yaitu 15. Dengan standar deviasi 3,580 dan nilai varian sebesar 12.818.
2. Dari tabel diatas di bagian pengangguran atau variabel Y didapat nilai N yaitu jumlah responden yang dimintai jawaban sebanyak 100 orang dengan jumlah data sebesar 2778 dengan jumlah maksimum dan minimum sebesar 40 dan 13 sehingga didapatkan nilai 27 pada kolom range. Nilai

mean didapat sebesar 27.78 dengan nilai standar error sebesar 0,462. Didapat nilai standar deviasi sebesar 28.50 dan nilai varian sebesar 21.305.

4.4. Uji Instrumen

4.4.1. Uji Validitas

Uji validitas ini menentukan adanya korelasi antara setiap butir pertanyaan dan pernyataan dengan skor total. Dimana apabila setiap pernyataan berhubungan secara signifikan dengan skor rotal dengan tingkat alfa tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa alat pengukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya⁵³. Hasil kevaliditasan ini menggunakan alat pengukur yang disebar peneliti melalui angket. angket yang disebar pada masyarakat umum Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. berikut hasil masing masing variabel:

Tabel 4 2 Uji Validitas

Variabel	Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel 5% (98)	Keterangan
Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah	X.P1	0.707	0.1966	VALID
	X.P2	0.722	0.1966	VALID
	X.P3	0.614	0.1966	VALID
	X.P4	0.706	0.1966	VALID
	X.P5	0.698	0.1966	VALID
	X.P6	0.628	0.1966	VALID
	X.P7	0.614	0.1966	VALID
	X.P8	0.640	0.1966	VALID
Pertumbuhan Ekonomi	Y.P1	0.603	0.1966	VALID
	Y.P2	0.737	0.1966	VALID
	Y.P3	0.303	0.1966	VALID
	Y.P4	0.663	0.1966	VALID
	Y.P5	0.115	0.1966	TIDAK VALID
	Y.P6	0.295	0.1966	VALID
	Y.P7	0.566	0.1966	VALID
	Y.P8	0.259	0.1966	VALID

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS, 2021

⁵³Wiratna dan Poly, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 177

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Berikut hasil pengujian validitas. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $100-2$ atau $df = 98$ dengan α 0,05 didapat r tabel 0,1966 dan jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item* pertanyaan *total correlation*) lebih besar dari r tabel. dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Maka dapat disimpulkan terdapat beberapa pertanyaan yang tidak valid dikarenakan r hitung lebih kecil dari nilai r tabel.

4.4.2. Uji Realibilitas

Tabel 4 3 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.816	8

Tabel 4 4 Uji Realibilitas Variabel Y

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.426	8

Hasil uji reliabilitas kuesioner disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 5 Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah	X	0,816	Reliabel
Pertumbuhan Ekonomi	Y	0,426	Tidak Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS versi 22, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa item pertanyaan variabel X dikatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.60 dan variabel Y dikatakan tidak reliabel dikarenakan nilai Cronbach Alpha < 0,60.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa item pertanyaan variabel X dikatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.60 dan variabel Y dikatakan tidak reliabel dikarenakan nilai Cronbach Alpha < 0,60.

4.5. Uji Asumsi Klasik

4.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan mengetahui distribusi data dalam variable yang akan digunakan dalam penelitian. Normalitas menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal.

1. Jika probabilitas signifikansinya > 5%, H₀ diterima, data berdistribusi normal.
2. Jika probabilitas signifikansinya < 5%, H₀ ditolak, data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4 6 Uji Normalitas Uji One-Sample KS

No		Unstandardized Residual	
1	N	100	
2	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
		Std. Deviation	3.573542223
3	Most Extreme Differences	Absolute	0.123
		Positive	0.123
		Negative	0.87
4	Test Statistic	1.229	
5	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.098 ^c	
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS, 2021

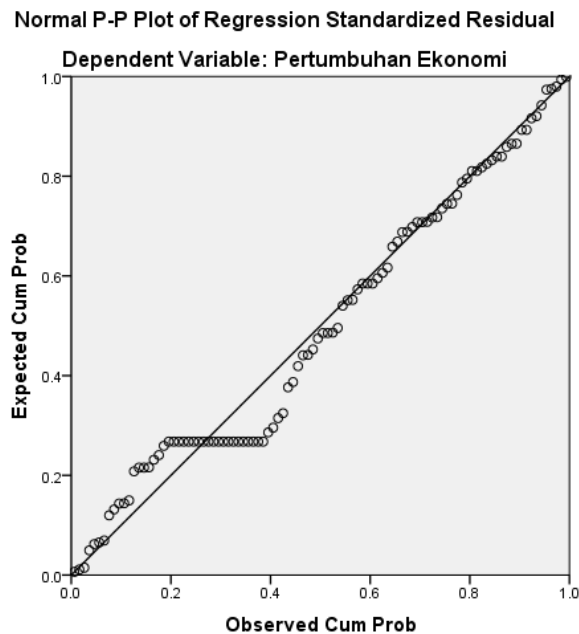
Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,098 < 0,05$ dan dari grafik normal P-P plot terlihat bahwa pencaran residual berada di sekitas garis lurus melintang sehingga dapat diketahui bahwa variabel dependen berdistribusi normal sehingga dapat menolak H_0 bahwa data tidak berdistribusi normal.

Peneliti juga menggunakan metode normalitas dengan metode grafik yang menggunakan metode normality plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dari hasil pengujian SPSS tersebut juga dapat digambarkan penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan analisis Grafik Normal P-P Plot dimana normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS dapat dinyatakan pada gambar berikut :

Gambar 4 1 Uji Normalitas P-P Plot



Dari gambar grafik tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut berdistribusi normal. dengan demikian kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa penyebaran data telah berdistribusi normal.

4.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varian. Dalam menguji data peneliti menggunakan uji Gleser dengan dasar pengambilan jika nilai signifikan antara variabel independent dengan absolut residual adalah $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji dari Heteroskedastisitas

Tabel 4 7 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Gleser

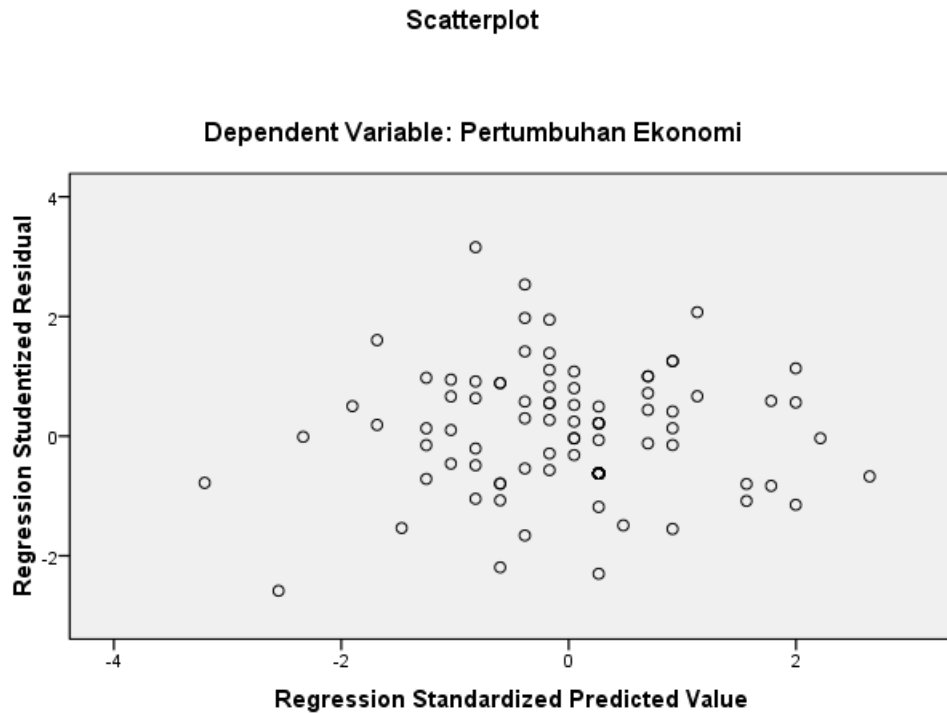
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.824E-15	2.202		.000	1.000
	X	.000	.078	.000	.000	1.000
a. Dependent Variable: Unstandardized Residual						

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2021

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan uji gleser dapat diketahui bahwa variabel minat menggunakan Lembaga keuangan syariah sebesar 1,000 >0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Selain menggunakan uji gletser peneliti juga menggunakan uji Scatterplot dengan hasil berikut:

Gambar 4 2 Uji Heteroskedastisitas dengan uji Scatterplot



Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2021

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data penyebaran secara menyeluruh dan tidak membentuk pola bergelombang dan mengumpulkan hanya satu titik, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang disebar berdistribusi normal.

Kondisi ini menunjukkan data layak dan dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya. Dikarenakan dalam model regresi tersebut tidak terjadi kesamaan varian sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6. Analisis Linear Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisi ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

Tabel 4 8 Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
No	1	2		3	4	5
	Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.352	2.206		10.131	0.000
	Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah	0.099	0.078	0.127	1.267	0.208
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi						

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS, 2021

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 22.352 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0.099 Sehingga diperoleh persamaan regresi

$$Y = 22.352 + 0,099 X$$

1. Nilai konstanta (Y) sebesar 22.352 artinya jika variabel Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (X) nilainya adalah 0 (nol) atau tidak ada, maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) bernilai 0.099 Hal ini dapat diartikan, konstanta pertumbuhan ekonomi tidak akan bergerak banyak apabila tidak ada minat menggunakan lembaga keuangan syariah, dengan tingkat signifikansinya yang tinggi, yaitu sebesar 0.000. Hal ini dapat diartikan bahwa minat menggunakan lembaga keuangan syariah diperlukan untuk menambah pertumbuhan ekonomi.
2. Pengujian pengaruh variabel minat menggunakan lembaga keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial diperoleh nilai 0.099 yang berarti setiap kenaikan variabel minat menggunakan lembaga keuangan syariah sebesar 1 maka tingkat pertumbuhan ekonomi bertambah sebesar 0.099 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

4.7. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4 9 . Koefisien Determinan

Model Summary					
No	1	2	3	4	5
	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	1	0.127 ^a	0.016	0.006	3.598
a. Predictors: (Constant), Pelatihan Kerja					

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS, 2021

Setelah r hitung diketahui sebesar 0,127 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan R² yang dinyatakan dalam persentase. Hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (0,127)^2 \times 100\% \\
 &= 0.016129 \times 100\% \\
 &= 0.016129 \% \text{ dibulatkan (2\%)}
 \end{aligned}$$

Yang dinyatakan dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 2 % dan selebihnya yang 98 % dipengaruhi oleh faktor lain.

4.8. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4 10 Anova

ANOVA ^a						
No	1	2	3	4	5	6
	Model	Sum of Squares	Df	Mean of Square	F	Sig.
	1 Regression	20.793	1	20.793	1.606	0.208 ^b
	Residual	1268.997	98	12.949		
	Total	1289.790	99			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi						
b. Predictors: (Constant), Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah						

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS, 2021

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai F hitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $prob-sig < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui Sig. adalah sebesar 0.208 karena nilai Sig. $0.208 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak atau dengan kata lain Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (X) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Jika dilihat berdasarkan Perbandingan Nilai F hitung dengan F tabel, berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 1.606. Karena nilai $F_{hitung} 1.606 < F_{tabel}$ yaitu sebesar 3,94 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak atau dengan kata lain Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (X) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

4.9. Uji T

Uji T atau uji parsial menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independent secara individual terhadap variabel dependent, apakah hasilnya signifikan atau tidak. Dengan asumsi sebagai berikut:

1. Jika probability (signifikan) $> 0,05 (\alpha)$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probability (signifikan) $< 0,05 (\alpha)$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependent. Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel *Coeffisientss^a*

Pada model regresi diatas nilai konstanta 22,352, artinya apabila variabel minat menggunakan lembaga keuangan syariah tidak dimasukan dalam penelitian

ini, maka variabel pertumbuhan ekonomi masih cenderung meningkat sebesar 22,352%.

Tabel 4 11 Uji Parsial

Coefficients ^a						
No	1	2		3	4	5
Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.352	2.206		10.131	0.000
	Pelatihan Kerja	0.099	0.078	0.127	1.267	0.208
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi						

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS,2021

Dari analisis uji parsial diatas menunjukkan bahwa variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent. dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Variabel minat menggunakan lembaga keuangan syariah memiliki nilai signifikan diatas 0,05, dan variabel pengetahuan memiliki t hitung sebesar $1,267 < t \text{ tabel } (1,66055)$. Oleh karena itu minat menggunakan lembaga keuangan syariah secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.10. Pembahasan Hasil Penelitian.

Berdasarkan pembahasan diatas penelitian dapat menjelaskan hasil penelitian lapangan terhadap masing-masing variabel, baik independent (Minat menggunakan lembaga keuangan syariah) dan variabel dependent (pertumbuhan ekonomi) adalah sebagai berikut:

4.10.1. Pengaruh Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Perekonomian.

Pada penelitian ini minat menggunakan lembaga keuangan syariah (X) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y),

karena nilai signifikan sebesar 0,208 (tabel 4.7 Uji t_{test}) dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dan variabel minat menggunakan lembaga keuangan syariah (X) juga memiliki nilai t hitung 1,267 dimana nilai itu lebih kecil dari t tabel (1,66055).

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rendy Okryadi Putra (2018) yang menyatakan aset perbankan dan DPK perbankan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat menggunakan lembaga keuangan syariah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan atau penurunan dalam lembaga keuangan syariah tidak mempengaruhi keadaan pertumbuhan perekonomian yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa ada faktor lain yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Berdasarkan *brief* wawancara yang saya lakukan pada responden, penyebab rendahnya minat masyarakat dalam menggunakan lembaga keuangan syariah adalah rendahnya pengetahuan mengenai produk dan program CSR yang dilakukan lembaga keuangan syariah, keuangan masyarakat di masa pandemic sekarang yang menyebabkan rendahnya *financial awareness* terhadap lembaga keuangan syariah itu sendiri, kemudian dari tingkat pesaing yaitu lembaga keuangan konvensional, citra lembaga keuangan syariah di Kecamatan Boja masih tertinggal dari segi sarana pra-sarana serta promosi. Berikut adalah factor rendahnya minat menggunakan lembaga keuangan syariah di Kecamatan Boja.

1. Dimensi Lingkungan⁵⁴

Di Kecamatan Boja hanya terdapat 1 lembaga keuangan syariah, yaitu Bank BNI Syariah. Beberapa responden bahkan tidak mengetahui terdapat lembaga keuangan syariah di lokasi mereka. Hal itu dikarenakan masih rendahnya

⁵⁴ Rahmawati, Endah Nur, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Memilih Produk Pembiayaan pada Bank Syariah", Jurnal 'Anil Islam, Vol.10 No.1, 2017, hlm.9.

penggunaan lembaga keuangan syariah oleh teman dan saudara para responden yang diharapkan dapat akan menimbulkan minat menggunakan lembaga keuangan syariah. Selain itu, lokasi Bank BNI Syariah di Boja tidak cukup dijangkau bagi sebagian masyarakat dikarenakan lokasi Bank cukup jauh dari pemukiman masyarakat dan pusat kegiatan ekonomi masyarakat, dikarenakan penentuan lokasi kantor cabang oleh kantor kas sangat penting. Hal ini disebabkan agar nasabah mudah menjangkau setiap lokasi bank yang mereka gunakan.

2. Dimensi Produk

Produk pembiayaan merupakan salah satu factor yang dipertimbangkan oleh nasabah di bank syariah. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah kurang bervariasi dan belum dapat dijangkau masyarakat secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari jawaban responden mengenai produk lembaga keuangan syariah, terdapat 16% dari responden tidak setuju produk yang telah ditawarkan membuat mereka tertarik menggunakan lembaga keuangan syariah dan 43% responden bersikap netral dan sebagian berpendapat tidak mengetahui produk serta 41% responden berpendapat produk telah mencukupi kebutuhan mereka saat ini. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah saat ini masih memerlukan promosi sehingga citra dan kedekatan lembaga keuangan syariah dengan masyarakat dapat meningkat.

3. Dimensi Pesaing

Dari hasil pengamatan penulis, jika dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional, lokasi bank konvensional ditambah dengan ATM jumlahnya jauh lebih banyak dari lembaga keuangan syariah yang di kecamatan Boja masih belum ada ATM. Kemudian lembaga keuangan konvensional sudah lebih dulu merambah ke masyarakat dan juga bank konvensional selalu memberikan apresiasi terhadap nasabahnya, contohnya adalah pengundian hadiah yang diberikan oleh bank terhadap nasabah.

4. Dimensi *Self Trait*

Dalam jurnal riset yang dilakukan oleh Batubara55, Keuangan Inklusif ialah kemampuan individu dalam mengakses berbagai macam produk serta jasa keuangan dan pengetahuan mengenai berbagai fasilitas yang disediakan oleh lembaga keuangan, atau dapat dikatakan *well literitate* dalam penggunaan lembaga keuangan. Dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap responden, pengetahuan mengenai lembaga keuangan syariah sangat rendah hal ini dapat disebabkan keuangan responden yang cenderung menurun dimasa pandemic covid, religiusitas responden yang tidak memperdulikan penggunaan riba dalam bank konvensional, lokasi lembaga keuangan syariah yang sulit dijangkau dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional, factor kurang promosi dan pendekatan kepada masyarakat sehingga membuat responden kurang sadar akan pentingnya lembaga keuangan syariah.

55Batubara,Soulthan Saladin dkk, "*Analisis Determinan Mahasiswa dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah*", Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol.20 No.1,2020,hlm.25.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Variabel Minat menggunakan Lembaga Keuangan syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung variabel minat menggunakan lembaga keuangan sebesar 1,286 dengan nilai signifikansi sebesar 0,208. Dan untuk kontribusi bersama-sama variabel minat menggunakan lembaga keuangan syariah dengan variabel pertumbuhan perkeekonomian sebesar 1.608. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel minat menggunakan lembaga keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perkeekonomian di masa pandemi Covid-19.

Meskipun tidak berpengaruh, penurunan perekonomian di desa Boja tetap terjadi yaitu sebesar -1,53(Data sekunder BPS) pada tahun 2020. Itu memiliki arti bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 1,53 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

5.2. Saran

1. Bagi pihak pemerintah Daerah

Saran bagi pemerintah adalah mendukung segala hal tidakan promosi yang dilakukan oleh pihak bank guna meningkatkan penggunaan layanan keuangan terutama keuangan syariah.

2. Pihak lembaga keuangan

Peneliti berharap adanya peningkatan lagi untuk pengenalan produk dan layanan dari lembaga keuangan guna menarik minat masyarakat untuk menggunakan layanan dari lembaga keuangan syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan lagi variabel-variabel yang dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi.

4. Bagi warga Boja

Strategi pemasaran yang mudah dan mengoptimalkan teknologi melalui cara *internal* dan *eksternal*. Pemasaran internal mengoptimalkan teknologi, seperti menggunakan whatsapp yang beranggotakan beberapa penduduk dari suatu daerah yang tidak terlalu jauh. Sedangkan untuk strategi eksternal bisa mengoptimalkan teknologi secara maksimal melalui platform. Dengan demikian, implementasi modal sosial melalui praktik ekonomi dapat diwujudkan dalam bentuk kerjasama diantara anggota masyarakat untuk menghasilkan barang-barang produksi sendiri yang berkualitas dengan tetap menjaga harga.

Target pasar dari aktivitas produksi ini adalah masyarakat di sekitarnya sehingga akan memunculkan jaringan dan rasa kepercayaan yang kuat antar anggota masyarakat. Kondisi yang seperti ini akan mendorong masyarakat untuk tetap kreatif, inovatif dan produktif di masa pandemi covid-19.

5.3. Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya akan adanya keterbatasan kemampuan sehingga masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Maka dengan hati yang terbuka sangat diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Akhirnya dengan selesai skripsi ini penulis bergharap mudah-mudahan bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

Arafah, Muh, “*Sistem Keuangan Islam:Sebuah Telaah Teoritis*”, Journal of Islamic Economic and Business. Vol.. No.1,2019.

Baraba, Achmad, “*Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah*”, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan,1999.

Bhuono, Agung, “Strategi Jitu Memilih Metode Statistik dengan Perangkat Lunak”, Yogyakarta: Penerbit Andi,2005.

Burhannudin, Chairul Iksan & Abdi, Muhammad Nur, “*Ancaman Krisis Ekonomi Global dari dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19)*”, AkMen Journal Univeraitas Muhammadiyah Makassar,Vol.17 No 1.2020.

Denti, Sri dkk, “*Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sambas*”, Jurnal Diskursus Islam,Vol 5, No 2, 2017

Desnim S, Engla dkk, “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Inflasi Di Indonesia*”,Jurnal Kajian Ekonomi, Vol.1 No.2,2013.

Ghozali, Imam, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.

Hanoatubu,,Silpa, “*Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*”, EduPsyCouns Journal Universitas Kristen Satya Wacana, Vol.02 No.1,2020.

Hasan, M. Iqbal, “*Pokok-Pokok Materi Statistik 1*”, Jakarta: Bumi Aksara ,2013.

Hasanah, Uswatun, “*Sistem Fundraising Zakat Lembaga Pemerintah dan Swasta*”, ",Jurnal Penelitian Ilmiah ISTIQRRA Vol.03 No. 02 ,2015.

Hidayanto, M Fajar, “*Lembaga Keuangan Syariah dan Arbitrase Muamalat Indonesia*”, Al-Mawarid Edisi X,2003.

Huda, Nurul & Heykal, Muhammad, “*Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*”, Jakarta: Media Group, 2010.

Husein Umar, “*Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan: ParadigmaPositivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*”,Raja Grafindo Persada,2010.

Iskandar, Azwar,dkk., “*Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19*”, Salam Journal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,Vol.7 No.4,2020.

Istijanto, “*Riset Sumber Daya Manusia*”, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2006.

Mappiare, Andi, “*Psikologi Remaja*”, Surabaya:Usaha Nasional,1982.

Mensari, Rizki Dian & Dzikra, Ahmad, “*Islam dan Lembaga Keuangan Syariah*”, Jurnal Ekonomi,Vol.3.No. 1,2017.

Padilah, Ilah, “*Faktor Penentu Keputusan Pedagang dalam Memilih Pembiayaan dari Lembaga Keuangan*”,Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,Jakarta,2014.

Putra,Rendy Okryadi, “*Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian di Indonesia Tahun 2007-2016*”,Jurnal Ekonomi Universitas Islam Indonesia,2018.

Pusat Kajian Anggaran,, “*Outlook Perekonomian Indonesia Tahun 2021 : Optimisme Penguatan FUndamental Ekonomi di Tengah Ketidakpastian*”,Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, No.01/anPKA/PP/VI/2020,2020.

Rahmat, Pupu Saiful, “*Psikolog Pendidikan*”, Jakarta:PT Bumi Aksara,2018.

Rohman, Abdur, “*Ekonomi Al-Ghazali : Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya’ Ulum al-Din*””,Surabaya:Bina Ilmu,2010.

Rodoni, Ahmad & Hamid, Abdul, “*Lembaga Keuangan Syariah*”, Jakarta:Zikrul Hakim, 2008.

Santoso, Singgih, “*Mastering SPSS Versi 19*”, Jakarta: Elex Media Komputindo,2011.

Sanusi, Anwar, “*Metodologi Penelitian Bisnis*”, Jakarta: Salemba Empat,2011.

Shodiq, Shubhan, “*Penanganan Covid-19 Dalam Pendekatan Kaidah Ilkih dan Ushul Fikih : Analisis Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dibidang Keagamaan*”, Jurnal Al-Adalah:Jurnal Hukum dan Politik Islam,Vol.5 No.2,2020.

Soemitra, Andri, “*Bank & Lembaga Keuangan Syariah*”, Jakarta:KENCANA,2009.

Sumarni,Yenti,“*Pandemi Covid -19 :Tantangan Ekonomi Dan Bisnis*”, Al-Intaj. Vol.6 No. 2,2020.

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2016.

Syafi'I, Muhammad Antonio, "*Bank Syariah dari Teori ke Praktik*", Jakarta:Gema Insani,2001.

Syauqoti, Roifatus & Ghozali, Mohammad, "*Analisis Sistem Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan Konvensional*",Jurnal IQTISHODUNA.Vol.14 No.1,2018.

Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 2 Tentang Perbankan

Winarni, Meyka Cahyaningrum, "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah:Studi Kasus pada Masyarakat di Kabupaten Grobogan*", Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,2018.

Yamali, Fakhrol Rozi & Putri, Ririn Noviyanti, "*Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*", Ekonomis: Journal of Economics and Business,Vol.4 No.2.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

A. Pengantar

Perkenalkan saya Desi Eko Fitri Ning Tiyas S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sedang melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul **Pengaruh Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Terhadap Tingkat Pertumbuhan Perekonomian (studi kasus Masyarakat Umum Desa Boja, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal)**. Untuk penelitian ini kami memohon kepada saudara/i agar mengisi angket dibawah ini.

B. Biodata Responden (isi/chek list “√”)

Nama lengkap :
Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
Alamat :

C. Petunjuk Pengisian

1. Silakan membaca dengan cermat.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Saudara/i, dengan beri tanda “check list” (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan pilihan :

STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
KS : Kurang Setuju
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) (X1)

No	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1.	Lembaga Keuangan Syariah sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat umum					
2.	Menggunakan Lembaga keuangan karena rekomendasi atau saran					

	teman dan keluarga					
3.	Menggunakan Lembaga Keuangan karena ada alasan lain (selain rekomendasi keluarga dan teman), seperti adanya tuntutan kebutuhan pada masa pademi Covid 19 saat ini.					
4.	Lembaga keuangan menjadi solusi dalam penyediaan modal bagi UMKM terutama pada masa pademi Covid 19 saat ini.					
5	Pelayanan yang prima menjadi alasan minat menggunakan Lembaga Keuangan					
6	Minat menggunakan Lembaga Keuangan terutama pada masa pademi Covid 19 saat ini.					
7	Akan kembali menggunakan Lembaga Keuangan lagi					

Lampiran 2

Jawaban Responden Terhadap Kuesioner

Hasil Jawaban Responden Terhadap Kuesioner

Respon Masyarakat Umum Desa Boja, Kec. Boja, Kab. Kendal Terhadap Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Perekonomian

NO	NAMA RESPONDEN	JENIS KELAMIN	X								Y								TOTAL X	TOTAL Y
			1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Wisnu Sanjaya	Laki-Laki	3	3	4	4	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	24	36
2	Noel Christian Andre	Laki-Laki	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	25	21
3	Agus Dwi Yanto	Laki-Laki	3	3	4	4	1	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	3	27	24
4	Edy Subagyo	Laki-Laki	3	3	4	4	3	1	5	3	3	3	4	3	3	4	4	26	23	
5	Adin P.A	Laki-Laki	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	27	27
6	Prabowo Sugianto	Laki-Laki	3	3	4	2	4	1	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	22	28
7	Fahrul	Laki-Laki	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	23	27
8	Dini	Perempuan	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	25	28
9	Juliyanto	Laki-Laki	3	3	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	1	1	5	31	28
10	Wiwik	Perempuan	3	4	5	1	2	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	24	24
11	Aris Nataloka	Laki-Laki	5	4	4	4	4	5	5	4	3	1	3	1	1	1	4	35	23	
12	Muhammad Rifa'i	Laki-Laki	3	2	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2	1	3	5	2	16	15
13	Alek Agung	Laki-Laki	3	2	2	2	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	1	21	19
14	Riyan Saputra	Laki-Laki	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	5	24	21
15	Sunija	Laki-Laki	2	3	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	1	1	4	5	32	25
16	Siam Noor Indah	Perempuan	2	3	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	1	1	4	5	32	26
17	Dwi Agung Rizky	Laki-Laki	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	28	26
18	Sri Wahyuni	Perempuan	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	2	3	3	29	25
19	Mujianto	Laki-Laki	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	25	22	
20	Arga Ari Mukti	Laki-Laki	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	25	17	
21	Mutiara Rizqia Laily	Perempuan	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	2	29	17
22	Intarti	Perempuan	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	2	29	23
23	Sonhadi	Laki-Laki	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	2	29	23
24	Yanti Septiani	Perempuan	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	2	29	23
25	Juwariyah	Perempuan	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	2	29	23
26	Musaropah	Perempuan	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	2	29	23
27	Alviyah	Perempuan	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	2	29	23
28	Sopiatun	Perempuan	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	2	29	23

29	Repini	Perempuan	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	2	29	23
30	Sri Rejeki	Perempuan	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	2	29	23
31	Zuhrotun	Perempuan	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	2	29	23
32	Masitun	Perempuan	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	2	29	23
33	Sarti	Perempuan	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	2	29	23
34	Sriyana	Perempuan	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	2	29	23
35	Marliyah	Perempuan	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	2	29	23
36	Muhammad Nasir	Laki-Laki	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	2	29	23
37	Nur Siti Komariah	Perempuan	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	2	29	23
38	Aqna Wahdatul Nizar	Perempuan	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	2	29	23
39	Sutrisno	Laki-Laki	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	2	29	23
40	Ida	Perempuan	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	2	29	23
41	Novi Triseda	Perempuan	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	2	29	23
42	Suwardi	Laki-Laki	4	1	4	5	1	2	5	5	4	2	3	2	1	2	4	5	27	23
43	Naimah	Perempuan	4	4	1	3	3	2	3	3	4	2	2	4	1	4	2	4	23	23
44	Achmad Mutohar	Laki-Laki	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	24	23
45	Esti Wulan Suci	Perempuan	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	5	29	21
46	Muhammad Nur Hidayat	Laki-Laki	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	5	29	26
47	Agus Susanto	Laki-Laki	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	5	29	26
48	Sunariyo Edy	Laki-Laki	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	5	29	26
49	Fany Nasriyati	Perempuan	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	27	26
50	Narno	Laki-Laki	3	4	4	1	5	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	24	28
51	Utari Eka Septiana	Perempuan	4	3	4	4	4	2	3	4	5	3	2	2	3	3	4	5	28	28
52	Sukatmi	PEREMPUAN	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	2	2	4	32	27
53	Slamet	LAKI-LAKI	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	22	22
54	Zanuar Dwi Abimanyu	Laki-Laki	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	2	2	4	40	24
55	Helin	PEREMPUAN	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	2	2	4	4	4	37	28
56	Catur	PEREMPUAN	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	2	4	2	2	4	3	31	29
57	Siti Malikhatus	Perempuan	2	2	2	2	2	3	3	3	5	4	3	4	3	3	3	4	19	26
58	Mei Indah Lestari	Perempuan	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	3	2	2	4	3	4	28	29
59	Vinda Ari Susanti	Perempuan	4	2	5	4	4	3	3	4	5	3	2	4	3	5	4	4	29	27
60	Agus Sunarto	Laki-Laki	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37	30
61	Puji Lestari	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	32	30
62	Citra Ernawati	Perempuan	2	3	2	3	2	2	3	3	4	5	4	5	3	4	5	4	20	30
63	Teguh Adi Riyawan	Laki-Laki	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	26	34
64	Nana Arhana	Perempuan	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	2	4	4	3	31	29
65	Ari Astari	Perempuan	5	4	5	4	5	2	2	5	5	5	2	5	2	4	4	5	32	30
66	Mulyani	PEREMPUAN	3	2	3	5	4	4	2	4	4	4	2	3	1	2	2	4	27	32
67	Fajar Yuli Ardian	Laki-Laki	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	35	22
68	Dian Januari Silvia	Perempuan	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	3	4	4	3	36	28

69	Wahyu Pujiono	Laki-Laki	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	26	30
70	Riris Isnaini	Perempuan	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	2	4	3	2	3	4	33	33
71	Wasito	LAKI-LAKI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	24	27
72	Didik Widiyantoro	Laki-Laki	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	33	28
73	Setiya Utami	Perempuan	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	5	4	3	3	2	26	32
74	Erik Juniato	Laki-Laki	4	1	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	27	29
75	Ferry Sumaesy	Laki-Laki	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	4	1	31	27
76	Wahyu Triadi	Laki-Laki	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	3	3	4	3	28	25
77	Sugiyanti	PEREMPUAN	2	1	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	5	20	25
78	Puji Astuti	Perempuan	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	28	27
79	Anton Prabowo	Laki-Laki	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	2	2	3	4	4	26	27
80	Joko Siswanto	Laki-Laki	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	28	24
81	Giman Partono	Laki-Laki	4	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	2	2	3	2	4	25	22
82	Paijem	PEREMPUAN	2	1	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	4	13	21
83	Kasmadi	LAKI-LAKI	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	2	4	2	2	4	5	26	19
84	Yulianto	LAKI-LAKI	3	2	4	4	2	4	2	2	5	3	2	2	2	4	3	3	23	25
85	Triningsih	PEREMPUAN	2	2	4	4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	3	4	2	22	24
86	Ikhsan	LAKI-LAKI	5	5	4	4	4	5	5	4	3	3	2	3	2	4	4	3	36	23
87	Jimin	LAKI-LAKI	3	2	3	3	1	1	1	3	2	2	2	2	2	4	2	4	17	24
88	Fajar Sukmono	Laki-Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	2	2	4	4	2	32	20
89	Galih Seto Suryawan	Laki-Laki	3	2	3	4	2	4	2	2	4	4	3	2	4	3	4	4	22	25
90	Yosita Kartika Sari	Perempuan	4	3	4	4	2	3	3	4	5	4	3	1	4	3	2	4	27	28
91	Indriyana	PEREMPUAN	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	2	4	2	3	26	26
92	Andreana Yulia P	Perempuan	4	4	5	4	3	3	4	4	5	5	2	5	3	4	4	2	31	25
93	Anik Sriyanto	Perempuan	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	27	30
94	Nuryati	PEREMPUAN	4	3	3	5	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3	4	5	28	25
95	R. Setyawan	Perempuan	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	5	25	28
96	Tati Sudibyso	Perempuan	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	3	2	4	2	37	22
97	Yulia Kalan	Perempuan	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	23	28
98	Helda Ludya I	Perempuan	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	30	20
99	Budi Harsono	Laki-Laki	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	27	27
100	Yulianti	PEREMPUAN	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	2	5	5	3	38	26

Lampiran 8
Hasil Uji Validitas
Correlations

		Correlations								SKOR_
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.566**	.370**	.434**	.374**	.426**	.251*	.414**	.707**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.011	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.566**	1	.302**	.301**	.410**	.428**	.483**	.268**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.002	.000	.000	.000	.007	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.370**	.302**	1	.377**	.435**	.164	.149	.587**	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000	.000	.102	.137	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	.434**	.301**	.377**	1	.397**	.437**	.404**	.411**	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	.374**	.410**	.435**	.397**	1	.294**	.220*	.501**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.003	.027	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X6	Pearson Correlation	.426**	.428**	.164	.437**	.294**	1	.359**	.189	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.102	.000	.003		.000	.058	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X7	Pearson Correlation	.251*	.483**	.149	.404**	.220*	.359**	1	.200*	.614**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.137	.000	.027	.000		.045	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X8	Pearson Correlation	.414**	.268**	.587**	.411**	.501**	.189	.200*	1	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000	.000	.000	.058	.045		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	.706**	.724**	.617**	.701**	.688**	.629**	.606**	.641**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	SKOR_ TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.535**	-.016	.360**	-.203*	.044	.237*	.190	.602
	Sig. (2-tailed)		.000	.871	.000	.042	.659	.017	.057	.130
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.535**	1	-.025	.608**	-.216*	-.090	.320**	.333**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000		.808	.000	.030	.370	.001	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	-.016	-.025	1	-.152	.457**	.183	.140	-.284**	.303
	Sig. (2-tailed)	.871	.808		.130	.000	.067	.162	.004	.685
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.360**	.608**	-.152	1	-.	-.154	.272**	.464**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.130		.324**	.124	.006	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	-.203*	-.216*	.457**	-.324**	1	.437**	.004	-.497**	-.115
	Sig. (2-tailed)	.042	.030	.000	.001		.000	.964	.000	.484
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	.044	-.090	.183	-.154	.437**	1	.289**	-.451**	.295
	Sig. (2-tailed)	.659	.370	.067	.124	.000		.003	.000	.460
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y7	Pearson Correlation	.237*	.320**	.140	.272**	.004	.289**	1	-.135	.566
	Sig. (2-tailed)	.017	.001	.162	.006	.964	.003		.177	.938
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y8	Pearson Correlation	.190	.333**	-.	.464**	-.	-.451**	-.135	1	.259
	Sig. (2-tailed)	.057	.001	.284**	.000	.497**	.000	.177		.111
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	.152	.413**	.041	.415**	-.070	.074	.008	.160	1
	Sig. (2-tailed)	.130	.000	.685	.000	.484	.460	.938	.111	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	8

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.426	8

Item-Total Statistics

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Y

Correlations

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

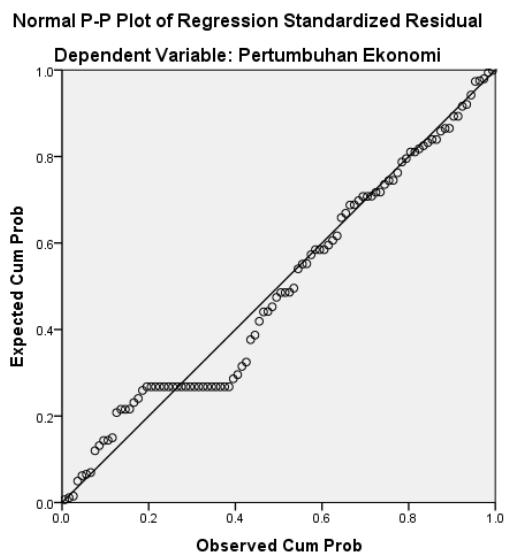
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Lampiran 8

Hasil Uji Normalitas

Regression

Charts



NPar Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.573542223
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	.087
Test Statistic		1.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

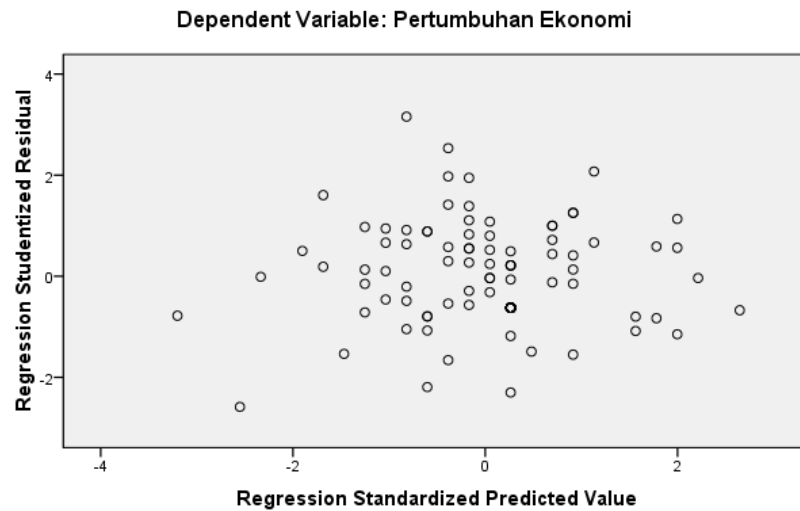
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	23.64	26.32	25.11	.458	100
Residual	-8.940	11.265	.000	3.580	100
Std. Predicted Value	-3.302	2.647	.000	1.000	100
Std. Residual	-2.484	3.131	.000	.995	100

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Charts

Scatterplot



Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.097 ^a	.009	-.001	2.14004

a. Predictors: (Constant), Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.258	1	4.258	930	.337 ^b
	Residual	448.817	98	4.580		

Total	453.075	99		
-------	---------	----	--	--

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.105	1.312		3.128	.002
	Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah ^b	-.045	.047	-.097	-.964	.337

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 10

Hasil Uji Regresi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.127 ^a	.016	.006	3.598

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Kerja

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.793	1	20793	1.606	.208 ^b
	Residual	1268.997	98	12.949		
	Total	1289.790	99			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.352	2.206		10.131	.000
Minat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah	.099	.078	.127	1.267	.208

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Desy Eko Fitri Ningtiyas
Tempat,tanggal lahir : Kendal, 10 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Tambahsari RT001/RW 002, Limbangan, Kab Kendal.
E-mail : deshiekka@gmail.com

Riwayat pendidikan

1. SD NEGERI TAMBAHSARI
2. SMP N 2 LIMBANGAN
3. SMA NEGERI 1 LIMBANGAN
4. Mahasiswa S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islan.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Penulis



DESY EKO FITRI NINGTIYAS

NIM. 1505036024